

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan rangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti secara terus menerus melalui beberapa tahapan siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SDN Haurkuning. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 65) yang dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasannya yang diperoleh pada siklus pertama dan siklus selanjutnya mengenai hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*, kinerja guru pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hingga tujuan atau target yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini akan dipaparkan melalui beberapa instrumen penelitian berupa pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, tes hasil belajar, pedoman wawancara guru dan siswa, serta catatan lapangan. Adapun data dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

A. Paparan Data Awal

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2014 mengenai proses dan hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan NKRI di kelas V SDN Haurkuning Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang yang berjumlah 29 siswa, didapat data awal penelitian yang meliputi data kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun kinerja guru dan aktivitas siswa yang tampak pada saat observasi awal dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 13 September 2014 mengenai kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti masuk ke kelas dan duduk paling belakang untuk melakukan observasi terhadap pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pertama-tama guru masuk kelas kemudian memberi salam, membaca do'a dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan alat tulis. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket PKn.

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian keutuhan NKRI, menjelaskan arti semboyan "bhineka Tunggal Ika", dan sikap-sikap dalam menjaga keutuhan NKRI. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Pada saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada juga siswa yang menggambar pada saat guru menjelaskan materi.

Guru menggunakan buku paket sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu bagi siswa untuk memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang sedang diajarkan. Guru juga tidak menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada pembelajaran ini.

Setelah menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah disampaikan tetapi siswa cenderung diam, hanya satu orang siswa saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Interaksi antara guru dengan siswa kurang terjadi dalam pembelajaran ini karena pembelajaran terpusat pada guru.

Di akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara guru mendiktekan soal kemudian siswa menjawab langsung soal yang didiktekan oleh guru. Selanjutnya guru menutup pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Pada saat mengikuti proses pembelajaran tentang materi menjaga keutuhan NKRI, beberapa siswa kelihatan kurang antusias. Mereka cenderung kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Ada siswa yang mengobrol dengan temannya dan ada juga siswa yang asik menggambar ketika guru

menjelaskan materi. Kurangnya penekanan terhadap materi dan prosedur pembelajaran membuat siswa kesulitan untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa, siswa cenderung pasif. Hanya satu orang saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Karena kurangnya keaktifan siswa pada saat proses tanya jawab, guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru terlihat kebingungan karena tidak tahu harus menjawab apa. Hingga akhirnya guru sendiri yang menjawab pertanyaan yang ia tanyakan kepada siswa tadi.

Berdasarkan observasi awal aktivitas siswa kelas V SDN Haurkuning pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
- b. Ketika dihadapkan pada kondisi menjawab atau mengajukan pertanyaan, siswa cenderung pasif karena kurang memahami materi.
- c. Peserta didik merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa kurang antusias.
- e. Tidak adanya LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

Berikut ini adalah kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan terhadap kinerja guru dan dampaknya terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1
Deskripsi Pembelajaran
(Data Awal)

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru membuat RPP tetapi tidak dijadikan panduan dalam pembelajaran. Yang menjadi panduan guru dalam mengajar adalah buku paket.	Dampak yang ditimbulkan: Kegiatan belajar siswa tidak terencana.

No.	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
2	Model: Guru menggunakan model pembelajaran konvensional.	Dampak yang ditimbulkan: Pembelajaran terasa pasif bagi siswa karena siswa sebagai objek pembelajaran.
3	Pendekatan: Guru hanya memperhatikan beberapa siswa yang pintar saja.	Dampak yang ditimbulkan: a. Siswa yang “kurang” mengalami kesulitan dalam pembelajaran. b. Ada salah satu siswa yang kurang mendapat perhatian baik dari guru ataupun teman-temannya sehingga terlihat murung di kelas.
4	Metode: Metode pembelajaran yang digunakan didominasi oleh metode ceramah dengan sekali-kali menggunakan metode tanya jawab.	Dampak yang ditimbulkan: a. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran itu terlihat dari ekspresi wajah mereka. b. Siswa kurang bersemangat untuk belajar karena tidak adanya motivasi dari guru. c. Siswa pasif ketika proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab.
5	Media: Guru menggunakan buku paket sebagai acuan dalam pembelajaran.	Dampak yang ditimbulkan: Siswa yang “kurang” mengalami kesulitan untuk memahami pembelajaran karena media yang dipakai kurang optimal dalam penggunaannya.
6	Pengelolaan Kelas: a. Guru kurang dalam hal manajemen kelas yang baik. b. Guru berdiri terus di depan ketika memberikan penjelasan.	Dampak yang ditimbulkan: a. Beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya. b. Ada juga siswa yang asik menggambar ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes Hasil Belajar

Setelah melakukan observasi, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengambilan data awal melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini dilakukan pada tanggal 15 September 2014. Tes hasil belajar dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri Haurkuning Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

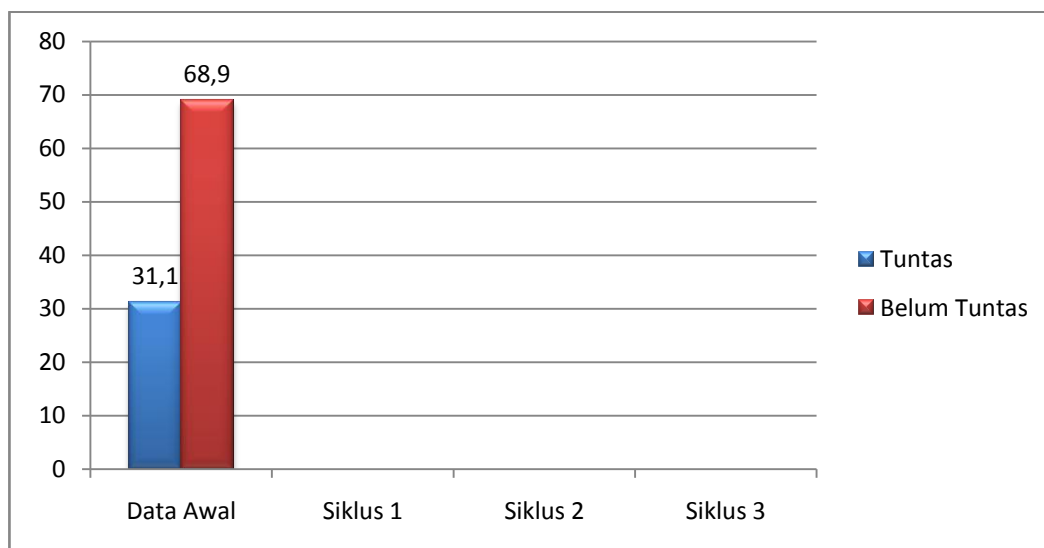
Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa
(Data Awal)

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adittia Pratama	53,3		√
2.	Adimas	80	√	
3.	Ais Lisdayanti	60		√
4.	Alfiyyah Imana A.	60		√
5.	Bulan Maharani	73,3	√	
6.	Desi Rahmawati	53,3		√
7.	Dewi Aprilianti	80	√	
8.	Dini Sri Mulyati	60		√
9.	Ega Fairuz Habibah	80	√	
10.	Enta	60		√
11.	Fitri Nurhayati	80	√	
12.	Fauzan Fitriadi	53,3		√
13.	Ica Cahyati	40		√
14.	Moh. Reza Fanlevy	40		√
15.	Novia Hernawati	40		√
16.	Putri Puji Fauziyah	53,3		√
17.	Raply Aditya	40		√
18.	Raka Mayzha A.F.	60		√
19.	Randi Dwiwandika	73,3	√	
20.	Rifan Alfarizi	40		√
21.	Rifqi Ramadani	73,3	√	
22.	R. Intan Dewi Sinta	60		
23.	Risma	73,3	√	√
24.	Rista	80	√	
25.	Susi Rosnawati	60		√
26.	Siti Nurhasanah	40		√
27.	Tika Nurbaidah	46,6		√
28.	Witania Septiani	46,6		√
29.	Nova Rahmat	46,6		√
Jumlah			9 orang	20 orang
Persentase			31,1%	68,9%

Dilihat dari tabel 4.2 mengenai pencapaian hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang mengikuti tes, hanya sembilan siswa yang tuntas, sementara 20 siswa tidak mencapai target KKM matapelajaran PKn yang telah ditentukan, yaitu 66. KKM matapelajaran PKn ini didapat berdasarkan hasil kesepakatan antara guru kelas dengan kepala sekolah yang disesuaikan dengan kompleksitas, daya dukung dan intake siswa. Melihat kondisi tersebut pembelajaran yang telah dilaksanakan masih belum optimal karena baru 31,1%

yang dapat mencapai nilai KKM, sedangkan 68,9% belum dapat mencapai nilai KKM.

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil belajar siswa yang tuntas dan belum tuntas dapat dilihat dalam gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1
Diagram Data Awal
Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah dilaksanakan belum berjalan optimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan pemecahan masalah melalui penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri Haurkuning Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

Model Pembelajaran *Take and Give* merupakan suatu model pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk saling memberi dan menerima materi pelajaran dengan siswa lainnya. Suyatno (dalam Dewi, dkk. 2014, hlm. 4) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Take and Give* adalah model pembelajaran yang memiliki sintaks pembelajaran dengan menggunakan media kartu yang berisi nama siswa, bahan belajar, dan nama yang diberi, informasikan kompetensi, sajian materi, pada tahap pematapan tiap siswa disuruh berdiri

dan mencari teman dan saling menginformasikan tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada siswa lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan siswa lain secara bergantian. Diteruskan dengan evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran ini diawali dengan pemberian kartu yang berisi pengetahuan kepada siswa. Catatan dalam kartu tersebut harus dipelajari oleh siswa. Kemudian siswa mencari pasangan untuk bertukar pengetahuan yang ia dapat dari kartu dengan pengetahuan yang terdapat pada kartu lain yang dipegang oleh temannya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menanyakan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam kartu dan pengetahuan lain yang mereka dapat dari temannya.

Sedangkan *Complete Sentence* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang bertujuan untuk melengkapi paragraf yang belum sempurna. Jika kita analisis model pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* memiliki keterkaitan karena dalam model *Complete Sentence* siswa dapat saling memberi dan menerima materi pelajaran dengan sebuah paragraf yang belum sempurna. Jadi, secara lebih luas Model Pembelajaran *Take and Give* dapat juga diartikan sebagai sebuah prosedur pembelajaran yang membuat siswa untuk saling memberi dan menerima materi pelajaran dengan siswa lainnya atau siswa dengan materi yang terdapat pada paragraf yang belum sempurna.

Merujuk pada penjelasan di atas, jelas bahwa Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* sangat membantu siswa dalam memaknai suatu pembelajaran yang diberikan. Dengan penerapan model pembelajaran ini siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa lainnya. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan siswa dengan cara melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar dengan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki dengan teman-teman yang lain serta melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, antusias, melatih kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan temuan awal, maka diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan NKRI di kelas V SD Negeri Haurkuning, peneliti merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*. Tindakan perbaikan dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus sampai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Tindakan perbaikan pada setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan, sehingga diperoleh informasi apakah target yang ditetapkan telah tercapai atau harus diadakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

1. Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I menguraikan mengenai kinerja guru (tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran) dan aktivitas siswa, serta hasil belajarnya. Secara keseluruhan gambaran mengenai penjelasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Data Perencanaan

Sebelum dilakukan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan sebagai langkah awal melakukan tindakan. Tahap perencanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dirancang dengan menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*.
- 2) Membuat media pembelajaran “kartu pengetahuan” yang merupakan salah satu tahapan Model Pembelajaran *Take and Give*.
- 3) Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) yang disesuaikan dengan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*.
- 4) Menyusun alat evaluasi dan pedoman penskoran.

Adapun paparan data kinerja guru pada tahap perencanaan setelah dilakukan observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Paparan Data Kinerja Guru
Tahap Perencanaan Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan				
		0	1	2	3	BS	B	C	K	KS
A.	Perencanaan									
1.	Mempersiapkan RPP.				√					
2.	Mempersiapkan media kartu pengetahuan.			√		√				
3.	Mempersiapkan LKS.				√					
4.	Mempersiapkan alat evaluasi				√					
Jumlah Skor						11				
Skor maksimal ideal						12				
Daya capai target (%)						91,7				
Target (%)						100				

Berdasarkan Tabel 4.3 paparan data kinerja guru tahap perencanaan, jumlah skor yang didapat adalah 11, jika dipresentasikan mencapai 91,7% dengan kriteria “sangat baik”. Sedangkan target perencanaan yang telah ditentukan, yaitu 100%, maka hasil yang diperoleh masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena ada satu indikator yang terdapat pada lembar observasi kinerja guru tahap perencanaan yang belum mencapai skor maksimal sedangkan tiga indikator lainnya sudah mencapai skor maksimal. Indikator yang belum mencapai target ini adalah mempersiapkan media kartu pengetahuan. Pada indikator ini hanya ada dua deskriptor saja yang mencapai target, yaitu kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Maksudnya, media yang dibuat dapat mencapai tujuan kompetensi yang ingin dicapai; dan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Maksudnya, media pembelajaran yang dibuat dapat memudahkan pemahaman siswa. Sedangkan satu deskriptor yang belum tampak, yaitu kesesuaian media pembelajaran dengan karakter peserta didik. Maksudnya, media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hal ini yang menyebabkan guru hanya memperoleh skor 2 pada indikator mempersiapkan media kartu pengetahuan.

Presentase yang diperoleh pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I ini belum mencapai target yang ditentukan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus yang kedua. Pada siklus II yang nantinya akan dilaksanakan, diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru yang secara langsung akan berdampak pada proses pembelajaran siklus I, sehingga target yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

b. Data Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan pada hari selasa, 26 Mei 2015. Observer pada penelitian ini adalah guru wali kelas V SDN Haurkuning, yaitu Ibu Mamah, S.Pd sedangkan yang bertindak sebagai guru yang sedang diobservasi adalah peneliti sendiri. Berikut adalah pemaparan tentang kegiatan pelaksanaan siklus I.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, lalu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan semua siswa berdoa bersama-sama menurut kepercayaannya masing-masing. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Guru : “Assalamua’laikum anak-anak!”

Siswa : “Waalai kumsalam.”

Guru : “Sebelum pembelajaran dimulai, kita berdo’a terlebih dahulu menurut kepercayaannya masing-masing ya. Ibu KM pimpin do’a.”

Siswa : (siswa berdo’a bersama-sama)

Guru : “Siapa yang hari ini tidak hadir?”

Siswa : “Rifan, Pa. Berangkat ke Bandung bersama orang tuanya”

Guru : “Oke, agar kalian lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kita lakukan tepuk semangat terlebih dahulu. Ikuti bapa ya.”

“Tepuk semaangat.” (prok prok prok)

“Huh.” (prok prok prok)

“Hah.” (prok prok prok)

“Huh hah yes.”

Siswa : (Siswa melakukan “tepuk semangat” dengan dipimpin oleh guru).

Guru : “Sekarang bapa ingin melihat konsentrasi kalian. Disini bangkunya kan ada empat banjar. Kita akan melakukan tepuk semangat dengan

cara ketika tangan bapa menunjuk ke salah satu banjar, maka banjar itu yang bersuara, ketika tangan bapa berpindah menunjuk banjar yang lain, maka banjar yang bapa tunjuk harus bersuara. Bapa akan mencontohkan terlebih dahulu ya. (guru memberikan contoh).

Siswa : (Siswa melakukan “tepuk semangat” dengan cara yang sudah dicontohkan tadi).

(Catatan lapangan siklus I, Selasa, 26 Mei 2015. Mengecek kesiapan belajar siswa)

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal adalah melakukan apersepsi. Kegiatan ini merupakan langkah pembelajaran yang bertujuan mengantarkan konsep awal siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Guru : “Anak-anak, ada yang tahu tari kecak berasal dari mana?”

Siswa : “Bali, Pa”

Guru : “Betul, beri tepuk tangan buat Adimas. Kalau kebudayaan yang ada di daerah Sumedang apa?”

Siswa : “kuda renggong, Pa” (siswa menjawab secara serempak)

Guru : “Iya benar sekali. Kita tahu bahwa Indonesia itu terdiri dari 34 provinsi dan tiap provinsi memiliki kebudayaannya tersendiri. Perbedaan kebudayaan ini apabila tidak kita jaga akan menimbulkan perpecahan. Salah satu cara supaya tidak terpecah belah adalah dengan adanya semboyan bangsa ini yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.”

(Catatan lapangan siklus I, Selasa, 26 Mei 2015. Melakukan apersepsi)

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan saat penyusunan RPP dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Guru : “Anak-anak hari ini kita akan belajar mengenai bagaimana menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pembelajaran kali ini kalian diharapkan dapat menyebutkan sikap-sikap yang diperlukan untuk menjaga keutuhan negara tercinta kita ini. Selain itu kalian juga diharapkan mampu menyebutkan manfaat dari menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

(Catatan lapangan siklus I, Selasa, 26 Mei 2015. Menyampaikan tujuan pembelajaran)

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan awal sudah baik, akan tetapi belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Dari ketiga indikator hanya dua yang sudah mencapai skor maksimal, yaitu tahap mengkondisikan siswa dan melakukan apersepsi. Sedangkan indikator menyampaikan tujuan pembelajaran belum mampu mencapai skor maksimal.

2) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya adalah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada kegiatan inti. Kegiatan pertama adalah guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar. Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai arti ketuhanan NKRI dan menyebutkan sikap-sikap dalam menjaga keutuhan NKRI.

Guru : “Semboyan Bhineka Tunggal Ika merupakan salah satu cara untuk menjaga keutuhan NKRI. Mungkin dari kalian ada yang bertanya-tanya apa keutuhan NKRI itu, Pa? Dalam KBBI Keutuhan berasal dari kata dasar utuh yang berarti dalam keadaan sempurna seperti semula. Utuh juga berarti tidak tercerai berai atau tidak terpecah belah. Jadi apa arti utuh itu anak-anak?”

Siswa : “tidak terpecah belah, Pa.”

Guru : “Betul atau dapat juga disebut dalam keadaan sempurna. Jadi keutuhan NKRI artinya adalah bahwa Indonesia merupakan Negara kesatuan yang memiliki kedaulatan, memiliki tujuan nasional, dan berdiri secara utuh baik wilayah, rakyat, ataupun pemerintahannya” (selanjutnya guru menyebutkan tiga sikap dalam menjaga keutuhan NKRI)

(Catatan lapangan siklus I, Selasa, 26 Mei 2015. Menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar)

Setelah menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar, tahap selanjutnya adalah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini guru menjelaskan mengenai cara menggunakan media kartu pengetahuan yang merupakan salah satu bagian dari Model Pembelajaran *Take and Give*. Ketika menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, guru mencontohkannya dengan melibatkan siswa akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kebingungan. Jadi, guru harus menjelaskan dan mencontohkan beberapa kali.

Guru : “Anak-anak sekarang kita akan belajar materi menjaga keutuhan NKRI dengan menggunakan kartu pengetahuan. Tahapannya seperti ini, pertama-tama bapa akan membagikan satu kartu kepada setiap orang. Kartu yang bapa bagikan nanti terdiri dari dua warna yang berbeda yaitu biru dan putih. Jadi, setiap orang ada yang kebagian kartu warna putih atau warna biru. Kemudian kalian pelajari materi yang terdapat pada kartu kalian. Setelah itu kalian akan mencari pasangan untuk bertukar informasi mengenai kartu pengetahuan yang kalian miliki. Bapa akan mencontohkan cara untuk bertukar informasinya. Ade siapa namanya?”

Siswa : “Randi, Pa.”

Guru : “Randi, bantu bapa di depan.” (guru mencontohkan cara bertukar informasi dengan dibantu oleh siswa)

(Catatan lapangan siklus I, Selasa, 26 Mei 2015. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa)

Kemudian guru memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa. Setelah itu, guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan dan bertukar informasi tentang kartu pengetahuan yang mereka miliki. Ketika kegiatan bertukar informasi mengenai kartu pengetahuan sudah dimulai, guru berkeliling untuk memantau dan membimbing siswa.

Guru : “Anak-anak ingat ya kalian hanya bertukar informasi dengan warna kartu yang sama jangan bertukar informasi dengan warna kartu yang berbeda. Ingat juga untuk mencatat nama teman yang kalian beri informasi dan kalian harus mencatat informasi yang diberikan oleh teman kalian. Waktu yang kalian punya untuk bertukar informasi adalah 30 menit. Ada yang ingin ditanyakan terlebih dahulu?”

Siswa : (siswa terdiam kemudian ada yang menjawab “tidak ada, Pa”)

Guru : “Kalau tidak ada yang ingin ditanyakan silahkan kalian mulai mencari pasangan untuk bertukar informasi!”

(Catatan lapangan siklus I, Selasa, 26 Mei 2015. Mengintruksikan untuk mencari pasangan dan bertukar informasi)

Setelah waktu yang diberikan oleh guru untuk bertukar informasi selesai. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang siswa miliki.

Guru : “Oke anak-anak setelah tadi kalian bertukar informasi dengan teman kalian. Bapa ingin mengevaluasi keberhasilan kalian dalam bertukar informasi. Bapa akan menyebut nama kalian secara acak ya. Yang namanya Ega tunjuk tangan!”

Siswa : (siswa mengacungkan tangannya)

Guru : “Ega, berapa jumlah teman yang kamu berikan informasi?”

Siswa : “13 orang Pa.”

Guru : “Bagus, sekarang coba jelaskan salah satu materi yang Ega dapatkan dari hasil bertukar informasi.”

Siswa : “Untuk menjaga keutuhan NKRI diperlukan sikap cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, dan rela berkorban.”

Guru : “Bagus, beri tepuk tangan buat Ega.”

Siswa : (tepek tangan)

Guru : “Ega, materi yang tadi kamu jelaskan dapat informasi dari siapa?”

Siswa : “dari Susi, Pa.”

Guru : (guru mengulangi kegiatan ini ke beberapa siswa)

(Catatan lapangan siklus I, Selasa, 26 Mei 2015. Mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi)

Setelah itu guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok yang masing-masing siswa terdiri dari 4 sampai 5 orang. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan LKS kepada tiap kelompok. Kemudian, guru menjelaskan prosedur pengerjaan LKS. Pada saat siswa sedang mengerjakan LKS, guru berkeliling ke tiap kelompok untuk membimbing siswa apabila ada yang kurang mengerti tentang cara pengerjaan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas LKS yang sudah dikerjakan tadi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan ini berupa tanya jawab dengan siswa untuk menyamakan persepsi, memberikan penekanan pada siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian siswa menyimpulkan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa.

Adapun hasil pengamatan siklus I tentang kinerja guru pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Penilaian Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan				
		0	1	2	3	SB	B	C	K	KS
B.	Pelaksanaan					√				
1.	Kegiatan Awal									
	a. Mengkondisikan siswa				√					
	b. Melakukan apersepsi				√					
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√						
2.	Kegiatan Inti									
	Tahapan Model <i>Take and Give</i> dan <i>Complete Sentence</i>									
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar.(Tahap 1)				√					
	b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh				√					

	siswa.									
	c. Guru memberikan masing-masing 1 kartu kepada siswa untuk dipelajari.(Tahap 2)			√						
	d. Guru mengintruksikan untuk mencari pasangan dan bertukar informasi tentang kartu pengetahuan yang mereka miliki. (Tahap 3)				√					
	e. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang siswa miliki. (Tahap 4)			√						
	f. Guru mengelompokkan siswa (Tahap 5)					√				
	g. Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. (Tahap 6)					√				
	h. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang sudah mereka kerjakan (Tahap 7).			√						
	i. Guru melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran.			√						
	j. Guru memberikan soal evaluasi.					√				
3	Kegiatan Akhir									
	a. Merefleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan			√						
	b. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran		√							
Jumlah Skor										37
Skor maksimal ideal										45
Daya capai target (%)										82,2
Target (%)										100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas mengenai indikator kinerja guru tahap pelaksanaan dalam penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* dapat dilihat dari ketercapaian 15 indikator jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dari skor ideal 45. Jika dipresentasikan mencapai 82,2% dengan tafsiran SB (Sangat Baik). Delapan dari 15 indikator penilaian mendapatkan skor tiga, sementara enam indikator mendapatkan skor dua dan satu indikator mendapatkan skor satu. Indikator yang mendapatkan skor dua, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran; memberikan kartu pengetahuan kepada masing-masing siswa; mengevaluasi keberhasilan siswa dengan cara memberikan

pertanyaan kepada siswa; mendiskusikan jawaban LKS; melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran; dan merefleksi kegiatan pembelajaran. Sedangkan indikator yang mendapatkan skor satu adalah menyimpulkan pembelajaran. Berikut kekurangan enam indikator tersebut.

Pada indikator menyampaikan tujuan pembelajaran, deskriptor yang belum tampak adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Kurang jelasnya penyampaian tujuan pembelajaran karena kurang sesuai dengan yang ada di RPP. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan tetapi hanya sebagian saja. Kemudian pada indikator mengevaluasi keberhasilan siswa, deskriptor yang belum tampak adalah menanyakan isi kartu pengetahuan dimiliki siswa dan menanyakan isi kartu pengetahuan hasil bertukar informasi dengan temannya. Sedangkan pada indikator mendiskusikan jawaban LKS, deskriptor yang belum tampak adalah merangsang siswa untuk berani berbicara. Belum tampaknya indikator ini karena pada waktu mendiskusikan jawaban LKS guru terlalu dominan dan kurang merangsang siswa untuk berani berbicara.

Selanjutnya pada indikator merefleksi kegiatan pembelajaran, deskriptor yang belum tampak adalah membahas beberapa soal yang terdapat dalam soal evaluasi. Belum tampaknya deskriptor ini karena waktu pelaksanaan pembelajaran sudah melebihi alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Kemudian pada indikator melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran, deskriptor yang belum tampak adalah mencatat semua hasil penilaiannya. Belum tampaknya deskriptor ini karena guru kurang hafal nama siswa dan wajahnya, sehingga guru menyelesaikan penilaian proses setelah pembelajaran selesai. Sedangkan pada indikator menyimpulkan pembelajaran, deskriptor yang belum tampak adalah mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Dengan mengacu pada Tabel 4.4, maka kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus I masih perlu diperbaiki karena target yang telah ditetapkan belum tercapai, yaitu 100 %. Sedangkan hasil penilaian kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus I diperoleh presentase 82,2%. Perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran.

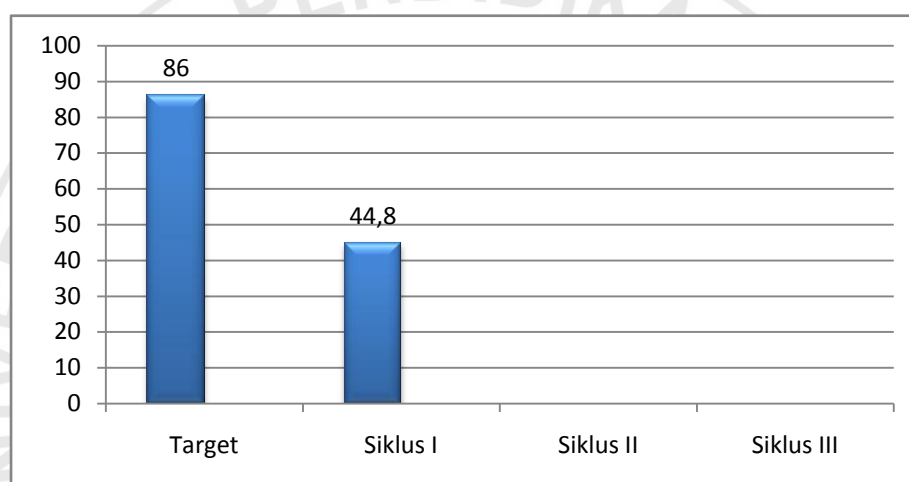
Disamping penilaian terhadap kinerja guru, dilakukan juga penilaian terhadap aktivitas siswa. Aspek aktivitas siswa yang dinilai antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.5
Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Pada Materi Menjaga Keutuhan NKRI

No	Nama	Aspek Yang Dinilai												Σ Skor	Daya Capai Indikator (%)	Keterangan							
		Keaktifan				Tanggung Jawab				Disiplin						SB	B	C	K	SK			
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3										
1.	Adittia Pratama		√						√				√		4	44,4			√				
2.	Adimas			√					√				√		9	100	√						
3.	Ais Lisdayanti		√						√				√		5	55,5			√				
4.	Alfiyyah Imana A.			√					√				√		7	77,8		√					
5.	Bulan Maharani				√				√				√		9	100	√						
6.	Desi Rahmawati			√					√				√		6	66,7		√					
7.	Dewi Aprilianti				√				√				√		9	100	√						
8.	Dini Sri Mulyati			√					√				√		7	77,8		√					
9.	Ega Fairuz H.				√				√				√		9	100	√						
10.	Enta			√					√				√		8	88,9	√						
11.	Fitri Nurhayati			√					√				√		8	88,9	√						
12.	Fauzan Fitriadi		√						√				√		5	55,5			√				
13.	Ica Cahyati			√					√				√		6	66,7		√					
14.	Moh. Reza F.			√					√				√		6	66,7		√					
15.	Novia Hernawati			√					√				√		8	88,9	√						
16.	Putri Puji F.		√						√				√		5	55,5			√				
17.	Raply Aditya		√						√				√		4	44,4			√				
18.	Raka Mayzha A.F.			√					√				√		6	66,7		√					
19.	Randi Dwiwandika			√					√				√		8	88,9	√						
20.	Rifan Alfarizi	√				√				√					0	0					√		
21.	Rifqi Ramadani			√					√				√		8	88,9	√						
22.	R. Intan Dewi S.			√					√				√		8	88,9	√						
23.	Risma				√				√				√		9	100	√						
24.	Rista			√					√				√		8	88,9	√						
25.	Susi Rosnawati			√					√				√		8	88,9	√						
26.	Siti Nurhasanah		√						√				√		5	55,5			√				
27.	Tika Nurbaidah		√						√				√		4	44,4			√				
28.	Witania Septiani			√					√				√		6	66,7		√					
29.	Nova Rahmat		√						√				√		5	55,5			√				
Jumlah		52				70				67				189									
Rata-rata		1,79				2,41				2,31				6,51									
Presentase (%)		59,7				80,4				77,1													
Presentase keseluruhan		72,4%																					
Target		86%																					

Berdasarkan Tabel 4.5 tentang lembar observasi aktivitas siswa, dapat dilihat bahwa ada 13 siswa yang memperoleh skor sangat baik pada penilaian

sikap yang dilakukan pada proses pembelajaran. Kemudian ada tujuh siswa yang memperoleh skor baik, delapan orang mendapatkan skor cukup, serta satu orang mendapatkan skor sangat kurang. Dengan demikian hasil penilaian aktivitas siswa ini belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Jika di persentasekan dari 29 siswa, yang mencapai target adalah 13 siswa, yaitu sebesar 44,8%. Hasil ini masih jauh dari target yang diharapkan, yaitu sebesar 86%. Oleh karena itu untuk memperbaikinya peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan penilaian aktivitas siswa ini dapat dilihat pada gambar diagram aktivitas siswa pada siklus I di bawah ini.



Gambar 4.2
Diagram Perkembangan Penilaian Aktivitas Siswa

c. Paparan Data Hasil Siklus I

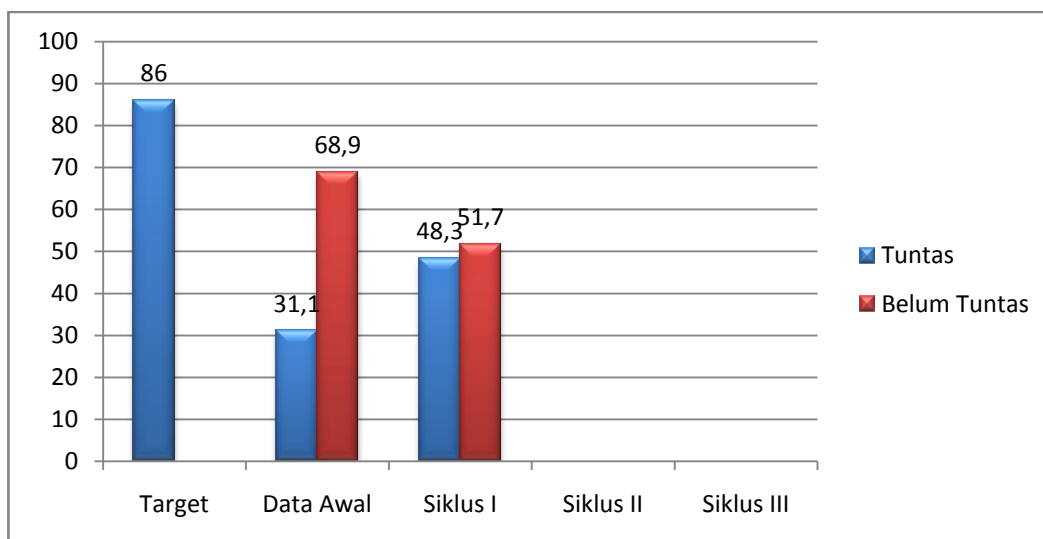
Berikut ini paparan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I. Data diperoleh dari tes kemampuan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Tes hasil belajar ini berbentuk PG, isian singkat, melengkapi, dan esai yang memuat materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui data ini, tingkat keberhasilan penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* terhadap materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat diketahui. Adapun data tes hasil belajar siswa pada siklus I secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Per Nomor										Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	BT
1.	Adittia Pratama	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	46,6		√
2.	Adimas	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
3.	Ais Lisdayanti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	53,3		√
4.	Alfiyyah Imana A.	0	1	0	0	1	0	1	1	2	2	8	53,3		√
5.	Bulan Maharani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	11	73,3	√	
6.	Desi Rahmawati	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	53,3		√
7.	Dewi Aprilianti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	73,3	√	
8.	DiniSri Mulyati	1	1	1	1	1	0	1	1	2	1	10	66,6	√	
9.	Ega Fairuz H.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	10	66,6	√	
10.	Enta	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
11.	Fitri Nurhayati	0	1	1	1	1	1	1	1	2	3	12	80	√	
12.	Fauzan Fitriadi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	53,3		√
13.	Ica Cahyati	1	0	1	1	0	0	1	1	1	2	8	53,3		√
14.	Moh. Reza F.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	66,6	√	
15.	Novia Hernawati	0	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	66,6	√	
16.	Putri Puji F.	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	46,6		√
17.	Raply Aditya	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4	26,7		√
18.	Raka Mayzha A.F.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	53,3		√
19.	Randi Dwiwandika	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	10	66,6	√	
20.	Rifan Alfarizi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		√
21.	Rifqi Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	11	73,3	√	
22.	R. Intan Dewi S.	0	1	0	0	1	1	1	1	1	2	8	53,3		√
23.	Risma	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
24.	Rista	1	1	1	1	1	0	1	1	2	3	12	80	√	
25.	Susi Rosnawati	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	53,3		√
26.	Siti Nurhasanah	1	0	0	1	1	0	1	1	0	2	7	46,6		√
27.	Tika Nurbaidah	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	33,3		√
28.	Witania Septiani	1	1	1	1	0	1	1	1	2	1	10	66,6	√	
29.	Nova Rahmat	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	60		√
Jumlah												1658,9	14	15	
Nilai Rata-Rata												57,2			
Presentase %													48,3	51,7	

Berdasarkan Tabel 4.6 tentang tes hasil belajar siswa. Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 14 siswa, sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 66. Jika dipresentasikan, siswa yang tuntas sebanyak 48,3% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 51,7%. Hal ini tentu saja belum sesuai dengan target hasil belajar siswa yang diharapkan, yaitu 86%. Namun, perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa pada saat pengambilan data awal. Berikut ini diagram perbandingan nilai hasil belajar siswa.



Gambar 4.3
Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dikarenakan tes hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

d. Analisis Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh temuan-temuan terhadap perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*. Hasil temuannya adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Hasil analisis pelaksanaan siklus I pada kegiatan perencanaan, yaitu sebagai berikut.

- a) Pada indikator penyusunan RPP, guru sudah mencapai skor ideal, sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan yang mendasar pada siklus II. RPP yang disiapkan bertujuan agar proses pembelajaran lebih terencana, sehingga pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan dan lebih terarah. Guru tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam tahap penyusunan RPP ini.

- b) Kemudian pada indikator mempersiapkan media kartu pengetahuan, guru belum mampu mencapai skor ideal karena media kartu pengetahuan yang disiapkan oleh guru kurang sesuai dengan karakter siswa. Materi yang terdapat pada kartu pengetahuan terlalu banyak sedangkan tugas siswa harus mencatat semua materi yang terdapat di dalam kartu pengetahuan.
- c) Selanjutnya pada indikator mempersiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa), guru sudah mencapai skor ideal, sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan pembuatan LKS pada siklus II. LKS yang disiapkan bertujuan untuk memantapkan pengetahuan siswa yang didapat dari hasil bertukar informasi kartu pengetahuan dengan teman-temannya. Bertukar informasi kartu pengetahuan ini merupakan salah satu tahapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*.
- d) Pada tahap perencanaan yang terakhir atau keempat, yaitu mempersiapkan alat evaluasi. Pada tahap ini guru sudah mampu mencapai skor ideal, sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan pembuatan alat evaluasi pada siklus II. Tujuan mempersiapkan alat evaluasi ini adalah untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*.

2) Tahap Pelaksanaan

Hasil analisis pelaksanaan siklus I pada kinerja guru tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut.

- a) Pada tahap mengkondisikan siswa, pertama-tama guru mengucapkan salam, merapikan tempat duduk dan pakaian siswa, berdo'a, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membangkitkan semangat siswa dengan memberikal yel-yel tepuk semangat. Hal ini bertujuan agar siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran dan memusatkan perhatian siswa kepada guru. Tidak ada masalah pada tahap mengkondisikan siswa, karena guru berhasil meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan berhasil memusatkan perhatian siswa kepada guru.
- b) Pada tahap melakukan apersepsi, guru sudah mencapai skor ideal. Sehingga tidak diperlukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pada tahap ini guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya mengenai kebudayaan asli

daerah Sumedang dengan kebudayaan dari daerah luar. Kemudian dikaitkan dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”.

- c) Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran seharusnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan akan tetapi pada tahap ini guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran secara sekilas dan tidak menyeluruh.
- d) Pada tahap menyampaikan materi secara garis besar, guru terlalu terburu-buru untuk masuk ke tahap selanjutnya, sehingga siswa sulit untuk memahami garis besar materi yang akan dipelajari.
- e) Pada tahap menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, guru sudah mencapai skor ideal, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II.
- f) Pada tahap memberikan kartu pengetahuan kepada siswa. Guru tidak mengintruksikan untuk mempelajari kartu tersebut terlebih dahulu tetapi langsung bertukar informasi. Kemudian guru menjelaskan cara bertukar informasi dengan kalimat yang sulit dimengerti oleh siswa, sehingga siswa kebingungan dan waktu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa menjadi kurang efektif karena guru harus berulang kali menjelaskannya. Meskipun pada waktu itu guru sudah mencontohkan dengan melibatkan siswa tetapi tetap saja siswa kesulitan dalam menangkapnya. Sehingga pada akhirnya guru memulai kegiatan bertukar informasi kemudian membimbingnya. Kebanyakan siswa tidak mengkomunikasikan kartu yang ia miliki dengan cara berbicara.
- g) Tidak ada masalah ketika guru mengintruksikan untuk mencari pasangan dan bertukar informasi mengenai kartu yang ia miliki karena sebagian besar tata cara bertukar informasi sudah disampaikan pada tahap memberikan kartu pengetahuan kepada siswa. Akan tetapi ketika pelaksanaan bertukar informasi siswa harus mencatat hasil bertukar informasi di buku catatan miliknya karena tidak mencukupi apabila harus mencatat pada bagian belakang kartu pengetahuan.
- h) Pada tahap mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi kartu pengetahuan, guru tidak menanyakan isi kartu pengetahuan yang dimiliki

oleh siswa. Selain itu tidak semua siswa dapat menjelaskan dengan lancar tentang salah satu materi hasil dari bertukar informasi.

- i) Tidak ada masalah ketika guru mengelompokkan siswa karena siswa mudah diatur ketika pembagian kelompok.
- j) Pada tahapan memberikan LKS juga tidak ada masalah karena guru menjelaskan cara pengerjaan LKS kemudian membimbing siswa dalam pengerjaan LKS dengan datang ke setiap kelompok. Sehingga siswa cepat memahami cara pengerjaan LKS.
- k) Pada tahap mendiskusikan hasil pengerjaan LKS, guru kurang dalam hal merangsang siswa untuk berani berbicara. Guru terlalu dominan ketika diskusi hasil pengerjaan LKS.
- l) Pada tahap melakukan penilaian proses, guru mengalami kesulitan karena harus menilai 29 siswa dalam satu waktu. Selain itu aspek yang harus dinilai ada tiga, yaitu keaktifan, tanggung jawab, dan disiplin. Kesulitan lain yang dihadapi guru, yaitu kurang hafal wajah dan nama siswa.
- m) Tidak ada masalah ketika guru memberikan soal evaluasi, karena semua siswa mendapatkan soal evaluasi dan guru mengawasi siswa ketika sedang mengerjakan soal evaluasi dengan cara berkeliling ke setiap bangku atau berdiri di bagian belakang kelas.
- n) Pada tahap melakukan kegiatan refleksi, masalah yang dihadapi guru adalah terbentur dengan waktu yang sudah habis dan kelas lain sudah bubar, sehingga siswa pun kurang fokus untuk melanjutkan pembelajaran.
- o) Sama halnya dengan tahap sebelumnya, pada tahap menyimpulkan pembelajaran pun terbentur dengan waktu pembelajaran yang sudah habis sehingga guru tidak menyimpulkan pembelajaran.

3) Aktivitas Siswa

Hasil analisis pada pelaksanaan siklus I terhadap observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

- a) Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, masih banyak siswa yang malu-malu untuk menjawab atau kurangnya keberanian dalam diri siswa untuk menjawab pertanyaan guru.

- b) Dalam kegiatan bertukar informasi seharusnya siswa mengkomunikasikan kartu yang ia miliki dengan cara berbicara akan tetapi pada pelaksanaannya kebanyakan siswa bertukar informasi dengan memberikan kartu yang ia miliki kemudian dicatat oleh rekannya.
- c) Ketika proses diskusi untuk mengerjakan LKS, terdapat siswa yang diam saja atau tidak ikut dalam kegiatan diskusi. Siswa tersebut hanya menunggu hasil pengerjaan dari temannya.
- d) Masih adanya siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah terutama laki-laki.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan belum terpenuhinya target yang telah ditetapkan. Target awal yang ditetapkan sebesar 86%, namun pada kenyataannya hasil yang didapat hanya 44,8%. Ketiga aspek penilaian yang telah ditentukan yakni keaktifan, tanggung jawab, dan disiplin.

Aspek yang pertama adalah keaktifan. Siswa yang mendapatkan skor 3 pada aspek ini berjumlah empat orang dari keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa ketika mengkomunikasikan kartu pengetahuan yang ia miliki tidak dengan berbicara tetapi mengambil kartu pengetahuan kemudian mencatatnya. Hal lainnya, yaitu siswa kurang berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, atau menjawab pertanyaan.

Aspek yang kedua adalah tanggung jawab. Siswa yang mendapatkan skor 3 pada aspek ini berjumlah 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak ikut serta dalam pengerjaan tugas kelompok. Siswa yang berkemampuan rendah cenderung hanya menjadi penonton ketika proses pengerjaan LKS.

Aspek yang ketiga adalah disiplin. Sama halnya dengan aspek yang kedua, pada aspek yang ketiga ini siswa yang mendapatkan skor 3 berjumlah 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah atau tidak taat pada peraturan dalam mengkomunikasikan kartu pengetahuan.

4) Hasil Belajar

Secara umum, hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada data awal. Pada awalnya siswa yang tuntas hanya 31,1% saja. Namun setelah pelaksanaan tindakan siklus I, presentase siswa yang tuntas menjadi 55,2%. Walaupun demikian, tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ini masih jauh dari target yang diharapkan, yaitu 86%. Permasalahan dalam pengerjaan soal ini terletak pada bentuk soal isian singkat dan esai. Mayoritas siswa kesulitan untuk menjawab soal esai, mengenai arti keutuhan NKRI dan manfaat menjaga keutuhan NKRI. Sedangkan pada soal isian singkat mayoritas siswa kesulitan dalam menganalisis salah satu contoh sikap dalam menjaga keutuhan NKRI, yaitu sikap kesatuan dan persatuan.

Adapun rangkuman hasil analisis data siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus I

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
1.	Perencanaan	Kartu pengetahuan yang disiapkan oleh guru kurang sesuai dengan karakter siswa. Materi yang terdapat pada kartu pengetahuan terlalu banyak sedangkan tugas siswa harus mencatat semua materi yang terdapat dalam media kartu pengetahuan, sehingga presentase yang dicapai sebesar 91,7%	Indikator yang dinilai oleh observer pada tahap perencanaan berjumlah empat indikator, yaitu mempersiapkan RPP, mempersiapkan media kartu pengetahuan, mempersiapkan LKS, dan mempersiapkan alat evaluasi. Target yang harus tercapai pada tahap perencanaan adalah 100%.	Belum mencapai target yang telah ditentukan.
2.	Pelaksanaan (Kinerja Guru)	Pada pelaksanaan kinerja guru presentase yang didapat sebesar 82,2%. Hal ini diakibatkan karena ada tujuh indikator yang belum mencapai skor ideal, diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan masing-masing kartu pengetahuan kepada siswa, mengevaluasi keberhasilan siswa setelah pelaksanaan bertukar informasi, mendiskusikan jawaban LKS, melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran, merefleksikan kegiatan pembelajaran, dan	Indikator yang dinilai oleh observer pada tahap pelaksanaan berjumlah 15 indikator, diantaranya: mengkondisikan siswa; melakukan apersepsi; menyampaikan tujuan pembelajaran; menjelaskan materi secara garis besar; memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa; mengintruksikan untuk mencari pasangan dan bertukar informasi; mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar	Belum mencapai target yang telah ditentukan.

		menyimpulkan pembelajaran.	informasi kartu pengetahuan; mengelompokkan siswa; memberikan LKS kepada masing-masing kelompok; mendiskusikan jawaban LKS; melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran; merefleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan; dan menyimpulkan pembelajaran. Target yang harus tercapai pada tahap perencanaan adalah 100%.	
3.	Pelaksanaan (Aktivitas Siswa)	Aktivitas siswa yang dinilai pada proses pembelajaran, yaitu keaktifan, tanggung jawab, dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, presentase yang didapat sebesar 44,8%. Ini berarti dari 29 siswa terdapat 13 siswa yang mampu mencapai kriteria BS (Baik Sekali).	Target yang diharapkan adalah 86%.	Belum mencapai target yang telah ditetapkan.
4.	Hasil Belajar	Presentase hasil belajar siswa yang mampu mencapai KKM pada siklus I ini sebesar 48,3%. Ini berarti dari 29 siswa terdapat 14 siswa yang mampu mencapai KKM.	Target yang diharapkan adalah 86%.	Belum mencapai target yang telah ditetapkan.

e. Refleksi Siklus I

Langkah selanjutnya adalah mengatasi kesulitan siswa berdasarkan temuan-temuan dalam analisis dengan memperbaikinya, ini bertujuan agar tidak lagi terjadi kesalahan pada siklus selanjutnya yakni siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Dalam mempersiapkan media kartu pengetahuan, guru akan membagi kartu menjadi tiga warna yang berbeda dengan tujuan untuk lebih meringkas materi

supaya lebih mengefesienkan waktu dan catatan siswa tidak terlalu banyak. Dengan dibagi menjadi tiga warna yang berbeda siswa mendapatkan tugas mengkomunikasikan kartu yang ia miliki kepada 10 orang temannya yang memiliki warna kartu yang sama.

- b) Membuat lembar catatan kartu pengetahuan yang lebih besar agar siswa dapat mencatat hasil bertukar informasi di satu tempat.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Kinerja Guru

- (1) Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar siswa dapat mengetahui target yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menjelaskan manfaat mempelajari materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini kepada siswa. kegiatan ini dilakukan agar siswa mengetahui apa saja manfaat yang akan didapatnya setelah mempelajari materi tersebut.
- (2) Dalam menyampaikan materi secara garis besar, guru menyampaikannya akan lebih tenang lagi dan tidak terburu-buru masuk ke tahap berikutnya, yaitu tahap menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Diharapkan ketika guru lebih tenang atau tidak terburu-buru, siswa dapat lebih mudah mengerti tentang garis besar materi yang akan dipelajarinya.
- (3) Pada tahap pemberian kartu kepada masing-masing siswa, guru akan mencontohkan cara menggunakan kartu tersebut dengan melibatkan beberapa siswa. Cara mencontohkannya, pertama antara guru dengan siswa saling bertukar informasi selanjutnya antara siswa dan siswa yang bertukar informasi. Jadi, guru akan menunjuk dua orang siswa untuk maju ke depan kelas. Selanjutnya, guru akan mengintruksikan kepada siswa untuk mempelajari kartu yang mereka miliki sebelum kegiatan bertukar informasi dilaksanakan.
- (4) Pada tahap mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi kartu pengetahuan, pertama-tama guru akan mengevaluasi dengan cara menanyakan isi kartu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa kemudian menanyakan salah satu isi kartu pengetahuan dari hasil bertukar informasi.

- (5) Pada tahap mendiskusikan jawaban LKS, guru akan merangsang siswa supaya berani untuk berbicara dengan cara guru membacakan soal yang terdapat pada LKS kemudian bertanya kepada semua kelompok tentang jawaban dari pertanyaan yang dibacakan oleh guru. Ketika perwakilan kelompok akan menjawab harus tunjuk tangan terlebih dahulu. Siswa dari perwakilan kelompok yang berani menjawab diberikan penguatan berupa tepuk tangan dan perkataan “bagus”. Penguatan ini bertujuan agar siswa yang lain berani menjawab pertanyaan dari guru.
 - (6) Pada tahap melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran, permasalahan yang terjadi adalah guru kurang hafal wajah dan nama siswa. Untuk itu guru akan mengintruksikan kepada siswa untuk memakai papan namasupaya memudahkan guru dalam mengenali siswa. Selain itu guru akan berkeliling ketika melakukan penilaian proses.
 - (7) Pada tahap refleksi, permasalahan yang terjadi adalah kurang fokusnya siswa terhadap pembelajaran dikarenakan kelas lain sudah bubar. Untuk itu pada siklus II guru akan melakukan kegiatan penelitian lebih pagi, yaitu sekitar jam 08.00 WIB.
 - (8) Pada tahap menyimpulkan pembelajaran, permasalahan yang terjadi sama dengan tahap refleksi. Maka dari itu, untuk perbaikan di siklus II caranya juga sama dengan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada tahap refleksi.
- b) Aktivitas Siswa
- (1) Dalam kegiatan bertukar informasi seharusnya siswa menyampaikan kartu yang ia miliki dengan cara berbicara akan tetapi pada pelaksanaanya kebanyakan siswa bertukar informasi dengan memberikan kartu yang ia miliki kemudian dicatat oleh rekannya. Untuk mengatasi hal ini guru akan menjelaskan lagi tata cara bertukar informasi dengan mencontohkan antara guru dan siswa yang sedang bertukar informasi kemudian dilanjutkan siswa dengan siswa yang saling bertukar informasi. Selain itu, pada perbaikan siklus II guru akan memberikan hadiah berupa alat tulis kepada empat orang siswa yang paling cepat dalam menyampaikan informasi kepada sembilan orang temannya. Tentu saja cara menyampaikan informasinya harus benar.

- (2) Apabila ada siswa yang tidak ikut serta mengerjakan tugas kelompok, maka akan mendapatkan teguran dari guru.
- (3) Menekankan kembali supaya siswa berdisiplin dengan mentaati tata tertib sekolah dan melaksanakan kegiatan bertukar informasi dengan benar.
- (4) Memberikan penguatan kepada siswa yang mau bertanya atau mengemukakan pendapat dengan cara memberikan tepuk tangan atau ucapan “bagus”. Hal ini bertujuan agar siswa lain juga memiliki keberanian untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

3) Hasil Belajar Siswa

Mayoritas siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal isian singkat dan esai. Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal evaluasi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, yaitu dengan cara bersama-sama menganalisis kembali hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I, sehingga siswa bisa mengetahui letak kesalahan serta perbaikannya.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini memaparkan tentang kinerja guru (perencanaan dan pelaksanaan), aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penjelasan secara lebih rinci akan diuraikan di bawah ini.

a. Data Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka dirancanglah rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan saat pelaksanaan siklus I. Perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada siklus II. Kegiatan perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Pada tahap perencanaan siklus II, guru membuat media kartu pengetahuan dalam tiga warna yang berbeda, yaitu biru, kuning, dan merah muda dengan tujuan untuk lebih meringkas materi supaya lebih mengefisienkan waktu dan catatan siswa tidak terlalu banyak.
- 2) Membuat lembar catatan kartu pengetahuan yang lebih besar agar siswa dapat mencatat hasil bertukar informasi di satu tempat.

Selain kegiatan perencanaan yang telah dipaparkan di atas, secara umum kegiatan perencanaan tindakan siklus II yang harus dilakukan dan akan dinilai oleh observer adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan RPP siklus II.
- 2) Mempersiapkan media kartu pengetahuan.
- 3) Mempersiapkan LKS.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015 terhadap kegiatan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru, observer yang merupakan guru kelas V melakukan observasi terhadap RPP siklus II yang telah disusun. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.8
Paparan Data Kinerja Guru
Tahap Perencanaan Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan				
		0	1	2	3	SB	B	C	K	KS
A.	Perencanaan									
1.	Mempersiapkan RPP.				√	√				
2.	Mempersiapkan media kartu pengetahuan.				√					
3.	Mempersiapkan LKS.				√					
4.	Mempersiapkan alat evaluasi				√					
Jumlah Skor						12				
Skor maksimal ideal						12				
Daya capai target (%)						100				
Target (%)						100				

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran pada siklus II ini telah mencapai target yang diharapkan, yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada kegiatan perencanaan siklus I. Dikarenakan hasil penilaian terhadap kegiatan perencanaan siklus II ini telah mencapai target yang ditentukan, maka tidak diperlukan adanya perbaikan pada siklus III.

b. Data Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015. Penelitian ini berlangsung selama 2 x 35 menit, tepatnya dari pukul 08.00 sampai 09.10 WIB. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh

berbeda dengan siklus I. Berikut ini pemaparan tentang pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Kegiatan Awal

Awalnya guru mengkondisikan siswa dengan cara meminta siswa untuk duduk dibangkunya masing-masing dan merapihkan tempat duduknya. Selanjutnya guru memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa melalui yel-yel “nyanyian potong bebek angsa” yang telah di modifikasi. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tertarik, antusias, dan konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam dan sosial budaya.

Guru : “Anak anak, sekarang kalian duduk dibangku masing-masing dan rapihkan tempat duduk kalian!”

Siswa : “Sudah, Pa.”

Guru : “Bagus. Sekarang bapa ingin melihat semangat kalian untuk mengikuti pembelajaran. Kalian hafal lagu potong bebek angsa?”

Siswa : “hafal, Pa.”

Guru : “oke, kita nyanyikan lagu potong bebek angsa secara bersama-sama ya.”

Siswa : (Siswa bernyanyi secara bersama)

Guru : “Anak-anak, kalian tahu suara bebek seperti apa?”

Siswa : “wek wek, Pa.”

Guru : “Sekarang kita akan bernyanyi lagu potong bebek angsa dengan suara bebek. Bapa akan mencontohkannya terlebih dahulu. (Guru mencontohkan cara bernyanyi lagu potong bebek angsa dengan suara bebek) Anak-anak, apakah kalian bisa?”

Siswa : “Bisa, Pa.”

Guru : “Bagus, sekarang kita nyanyikan secara bersama-sama.”

Siswa : (Siswa bernyanyi secara bersama)

Guru : “Bagus, mudah-mudahan kalian sudah semangat dan konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran. Sekarang, Siapa yang masih ingat tentang pembelajaran pertemuan sebelumnya tentang sikap-sikap yang harus dimiliki untuk menjaga keutuhan NKRI? Yang bisa acungkan tangan!”

Siswa : (siswa mengacungkan tangan).

Guru : “Ya Adimas, coba sebutkan sikap apa saja yang harus dimiliki agar keutuhan NKRI tetap terjaga!”

Siswa : “Cinta tanah air, kesatuan dan persatuan, dan rela berkorban.”

Guru : “Bagus, tepuk tangan buat Adimas!”

“Pada pertemuan ini kita akan belajar kembali materi menjaga keutuhan NKRI. Diharapkan setelah kalian belajar materi ini, kalian akan mengetahui apa itu keutuhan NKRI, arti dari semboyan Bhineka Tunggal Ika, sikap-sikap yang harus dimiliki dalam menjaga keutuhan NKRI, dan manfaat menjaga keutuhan NKRI.”

(Catatan lapangan siklus II pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015. Pada tahap kegiatan awal yang meliputi mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran)

Pada kegiatan awal di siklus I tahap menyampaikan tujuan pembelajaran belum mencapai skor ideal. Kemudian pada siklus II ini, tujuan pembelajaran telah mengalami peningkatan dan perolehan skor menjadi ideal. Guru pun dapat mempertahankan pencapaian indikator lain pada tahap kegiatan awal sehingga tetap memperoleh skor ideal.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*. Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti yang terdapat di siklus II masih sama dengan siklus I, hanya saja ada beberapa perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Pertama-tama guru menyampaikan materi mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tenang dan tidak tergesa-gesa. Pada penyampaian materi ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian guru menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu bertukar informasi tentang kartu pengetahuan. Selanjutnya guru membagikan satu kartu pengetahuan kepada masing-masing siswa beserta lembar catatan, kemudian menjelaskan cara penggunaannya. Kartu pengetahuan pada siklus II sedikit berbeda dengan kartu pengetahuan pada siklus I. Pada siklus II ini kartu pengetahuan terdiri dari tiga warna yang berbeda, yaitu biru, kuning, dan merah muda. Tugas siswa adalah mengkomunikasikan kartu pengetahuan yang dimilikinya kepada sembilan siswa lain yang memiliki warna kartu yang sama. Guru menekankan kepada siswa bahwa cara mengkomunikasikan kartu pengetahuan harus dengan cara berbicara. Empat orang siswa yang paling cepat mengkomunikasikan kartu tersebut kepada sembilan temannya akan mendapatkan

hadiah berupa pensil dari guru. Tetapi guru tidak serta merta memberikan hadiah kepada siswa yang tercepat, guru juga mengetes hasil siswa bertukar informasi kartu pengetahuan dengan cara melakukan tanya jawa. Empat orang siswa yang tercepat dan mampu menjawab pertanyaan dari guru berhak mendapatkan hadiah.

Guru : “Anak-anak, bapa akan membagikan masing-masing satu kartu pengetahuan kepada kalian dan satu lembar catatan kartu pengetahuan. Cara menggunakan kartu ini secara keseluruhan sama seperti pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tetapi ada sedikit perbedaan, yaitu kalian harus mengkomunikasikannya dengan cara berbicaradan mencatat hasil informasi dari teman kalian di lembar catatan yang sudah bapa sediakan.”

Siswa : “oohh, iya Pa.”

Guru : “Kalau pada pertemuan sebelumnya kalian langsung mencatat dari kartu pengetahuan milik teman. Sekarang kalian mengkomunikasikannya harus dengan berbicara ya!”

Siswa : “iya, Pa.”

Guru : “Anak-anak, agar lebih paham lagi bapa meminta dua orang dari kalian untuk maju ke depan dan membantu bapa memberikan contoh bertukar informasi yang sudah bapa jelaskan tadi. Ayo yang mau ke depan acungkan tangan.”

Siswa : (Siswa yang bernama Dewi mengacungkan tangannya)

Guru : “Iya Dewi, silahkan ke depan. Beri tepuk tangan dulu buat Dewi. Ayo siapa lagi yang mau ke depan? Kalau tidak ada yang mengacungkan tangan lagi, bapa mau meminta bantuan kepada Risma untuk maju ke depan.”

Risma : (Maju ke depan kelas).

Siswa : (siswa mencontohkan cara bertukar informasi dengan dibimbing oleh guru)

(Catatan lapangan siklus II pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015. Pada tahap memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa)

Setelah kegiatan bertukar informasi kartu pengetahuan selesai. Guru memberikan hadiah kepada empat orang siswa yang paling cepat dan paham salah satu materi hasil dari bertukar informasi kartu pengetahuan. Kemudian untuk mengevaluasi keberhasilan siswa guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang ia miliki kepada beberapa orang siswa.

Guru : “Oke anak-anak, seperti pada pembelajaran sebelumnya. Bapa akan mengevaluasi keberhasilan kalian dalam bertukar informasi. Bapa akan menyebut nama kalian secara acak ya. Yang namanya Rifqi tunjuk tangan!”

Siswa : (siswa mengacungkan tangannya)

Guru : “Rifki, berapa jumlah teman yang kamu berikan informasi?”

Siswa : “9 orang Pa.”

- Guru : “Bagus, sekarang coba jelaskan salah satu materi yang Rifqi dapatkan dari hasil bertukar informasi.”
- Siswa : “Manfaat menjaga keutuhan NKRI, yaitu terciptanya suasana yang aman dan damai, pembangunan nasional kan berjalan lancar, dan mempererat tali persaudaraan”
- Guru : “Bagus, beri tepuk tangan buat Rifqi.”
- Siswa : (tepu tangan)
- Guru : “Rifki, materi yang tadi kamu jelaskan dapat informasi dari siapa?”
- Siswa : “dari Dewi, Pa.”
- Guru : (guru mengulangi kegiatan ini ke beberapa siswa)

(Catatan lapangan siklus II pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015. Pada tahap mengevaluasi keberhasilan siswa setelah kegiatan bertukar informasi kartu pengetahuan)

Setelah itu guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang masing-masing siswa terdiri dari 4 sampai 5 orang. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan LKS kepada tiap kelompok. Kemudian, guru menjelaskan prosedur pengerjaan LKS. Pada saat siswa sedang mengerjakan LKS, guru berkeliling ke tiap kelompok untuk membimbing siswa apabila ada yang kurang mengerti tentang cara pengerjaan LKS dan menegur siswa apabila ada yang tidak ikut dalam mengerjakan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas LKS yang sudah dikerjakan tadi.

- Guru : “Anak-anak, sekarang kita akan membahas LKS yang sudah kalian kerjakan bersama dengan teman kelompoknya. Bapa akan membacakan soal kemudian siapa yang bisa menjawab, silahkan acungkantangannya!”
- Guru : “Semboyan bangsa Indonesia adalah?”
- Siswa : (beberapa siswa mengacungkan tangannya)
- Guru : “Karena Addimas yang paling cepat mengacungkan tangannya, maka bapa akan menunjuk Addimas yang akan menjawab. Apa jawabannya Addimas?”
- Siswa : “Bhineka Tunggal Ika, Pa.”
- Guru : “Iya, betul. Beri tepuk tangan buat Addims!”
- Siswa : (bertepuk tangan)
- Guru : (guru bersama siswa membahas LKS sampai selesai)

(Catatan lapangan siklus II pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015. Mendiskusikan jawaban LKS)

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan ini berupa tanya jawab dengan siswa untuk menyamakan persepsi, memberikan penekanan pada siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian siswa menyimpulkan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, juga dilakukan observasi untuk menilai kinerja guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan kinerja guru pada siklus II.

Tabel 4.9
Penilaian Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan				
		0	1	2	3	SB	B	C	K	KS
B.	Pelaksanaan					√				
1.	Kegiatan Awal									
	a. Mengkondisikan siswa				√					
	b. Melakukan apersepsi				√					
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√					
2.	Kegiatan Inti									
	Tahapan Model <i>Take and Give</i> dan <i>Complete Sentence</i>									
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar. (Tahap 1)				√					
	b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.				√					
	c. Guru memberikan masing-masing 1 kartu kepada siswa untuk dipelajari.(Tahap 2)			√						
	d. Guru mengintruksikan untuk mencari pasangan dan bertukar informasi tentang kartu pengetahuan yang mereka miliki. (Tahap 3)				√					
	e. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang siswa miliki. (Tahap 4)			√						
	f. Guru mengelompokkan siswa (Tahap 5)				√					
	g. Guru memberikan LKS				√					

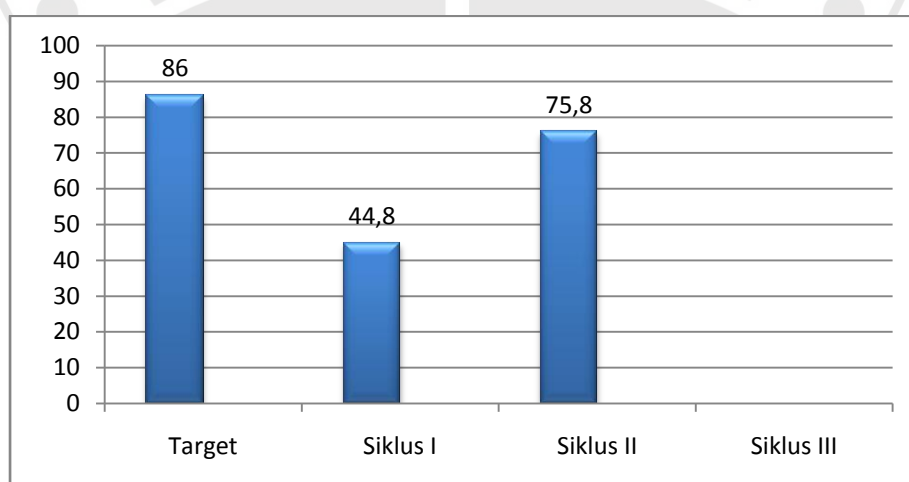
	kepada masing-masing kelompok. (Tahap 6)									
	h. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang sudah mereka kerjakan (Tahap 7).				√					
	i. Guru melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran.				√					
	j. Guru memberikan soal evaluasi.				√					
3	Kegiatan Akhir									
	a. Merefleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan			√						
	b. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran				√					
Jumlah Skor									42	
Skor maksimal ideal									45	
Daya capai target (%)									93,3	
Target (%)									100	

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas mengenai indikator kinerja guru saat pelaksanaan pembelajaran siklus II ini telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat terlihat dari daya capai target siklus II yang mencapai 93,3% sedangkan daya capai target pada siklus I hanya mampu mencapai 82,2%. Peningkatan ini juga dapat dilihat dari jumlah skor yang didapat pada siklus II ini yang mencapai 42, meningkat sebanyak lima skor dari kinerja guru tahap pelaksanaan pada siklus I. Meskipun pada siklus II ini mengalami peningkatan akan tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%. Kekurangan pada pelaksanaan siklus II ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Peningkatan kinerja guru tahap pelaksanaan ini, dapat dilihat pada indikator mempersiapkan media kartu pengetahuan yang sudah mencapai skor maksimal. Kemudian indikator menyampaikan tujuan pembelajaran yang sudah mencapai skor maksimal juga. Selanjutnya Indikator lain yang mengalami peningkatan, yaitu mendiskusikan jawaban LKS dengan siswa, melakukan penilaian proses, dan indikator menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan untuk indikator yang tidak mengalami peningkatan, yaitu memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa, mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi kartu pengetahuan, dan melakukan kegiatan refleksi. Tidak terjadinya peningkatan pada indikator memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa karena masih ada siswa yang mengkomunikasikan kartu pengetahuan yang ia miliki tidak dengan

Rata-rata	2,17	2,75	2,65	7,62
Presentase (%)	72,4	91,9	88,5	
Presentase keseluruhan	84,6%			
Target	86%			

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 22 siswa yang mendapatkan skor sangat baik pada penilaian aktivitas siswa. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari penilaian aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II. Pada penilaian aktivitas siswa siklus I, siswa yang memperoleh skor sangat baik berjumlah 13 orang, namun ketika siklus II dilaksanakan, siswa yang memperoleh skor sangat baik bertambah menjadi 22 orang. Peningkatan ini dikarenakan guru memberikan penekanan kepada siswa agar mengkomunikasikan kartu pengetahuan dengan cara berbicara. Selain itu peningkatan ini dikarenakan guru memberi penghargaan kepada siswa yang tercepat menyampaikan kartu pengetahuan kepada sembilan temannya, penghargaan yang dimaksud berupa hadiah yang isinya pensil. Hal lain yang menyebabkan peningkatan pada aktivitas siswa adalah guru mengkondisikan siswa dengan cara merapikan pakaian siswa pada awal pembelajaran. Jika dipresentasikan, hasil penilaian aktivitas siswa ini sebesar 75,8%. Walaupun demikian, hasil penilaian ini masih belum mencapai target yang ditentukan, yaitu 86%. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya akan dilanjutkan ke siklus III. Agar lebih jelas dalam mengetahui perkembangan penilaian aktivitas siswa, maka dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.4
Diagram Perkembangan Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

c. Paparan Data Hasil

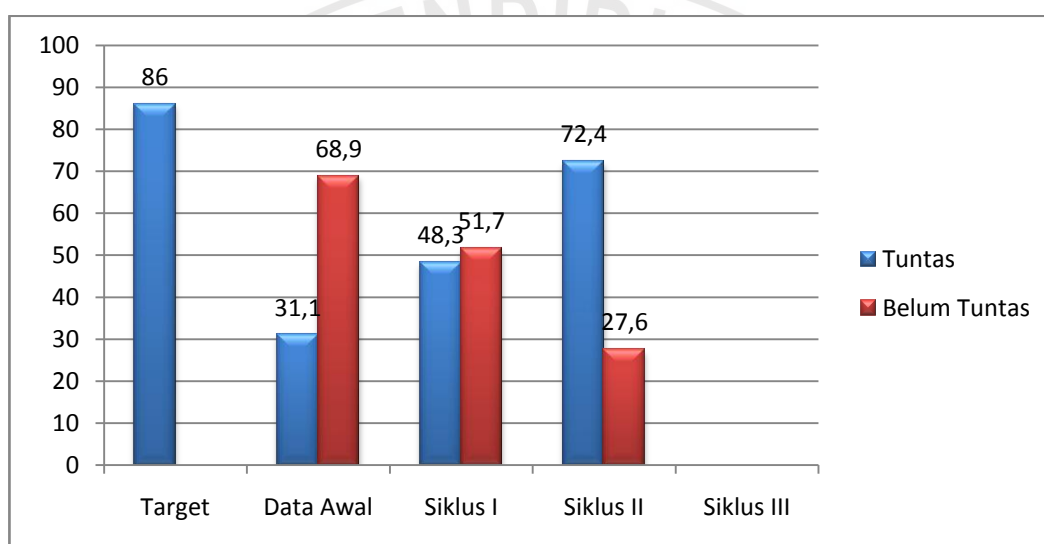
Sama seperti pada pelaksanaan tindakan siklus I, pada siklus II ini juga diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tes hasil belajar ini berbentuk pilihan ganda, isian, melengkapi, dan esai tentang materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berikut ini adalah data tes hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Per Nomor										Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	BT
1.	Adittia Pratama	1	1	1	1	1	0	1	1	0	3	10	66,6	√	
2.	Adimas	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
3.	Ais Lisdayanti	0	0	1	1	0	1	1	1	0	3	9	60		√
4.	Alfiyyah Imana A.	0	1	1	1	1	1	0	1	2	3	11	73,3	√	
5.	Bulan Maharani	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
6.	Desi Rahmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	66,6	√	
7.	Dewi Aprilianti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	12	80	√	
8.	DiniSri Mulyati	1	1	1	1	1	0	1	1	2	1	10	66,6	√	
9.	Ega Fairuz H.	1	1	1	1	1	1	1	0	4	1	12	80	√	
10.	Enta	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
11.	Fitri Nurhayati	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
12.	Fauzan Fitriadi	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	53,3		√
13.	Ica Cahyati	1	1	1	1	0	0	1	1	1	3	10	66,6	√	
14.	Moh. Reza F.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	10	66,6	√	
15.	Novia Hernawati	1	1	1	1	1	0	1	1	1	2	10	66,6	√	
16.	Putri Puji F.	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	53,3		√
17.	Raply Aditya	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	46,6		√
18.	Raka Mayzha A.F.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	53,3		√
19.	Randi Dwiwandika	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	73,3	√	
20.	Rifan Alfarizi	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	46,6		√
21.	Rifqi Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	11	73,3	√	
22.	R. Intan Dewi S.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	12	80	√	
23.	Risma	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
24.	Rista	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
25.	Susi Rosnawati	1	1	1	1	1	0	1	1	0	3	10	66,6	√	
26.	Siti Nurhasanah	1	0	0	1	1	0	1	1	0	2	7	46,6		√
27.	Tika Nurbaidah	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	33,3		√
28.	Witania Septiani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	12	80	√	
29.	Nova Rahmat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	66,6	√	
Jumlah												1985,3	21	8	
Nilai Rata-Rata												68,4			
Presentase %													72,4	27,6	

Berdasarkan data tes hasil belajar siklus II yang terdapat pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai sama dengan atau diatas

KKM sebanyak 21 siswa. Jika dipersentasekan adalah 72,4 sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang dengan presentase 27,6%. Hasil ini tentu belum memenuhi target yang telah ditentukan, yaitu sebesar 86%. Pada saat pelaksanaan siklus II ini siswa hadir semua berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I yang tidak dihadiri oleh satu orang siswa. Perolehan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada saat pengambilan data awal dan siklus I. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan perbandingan antara nilai tes hasil belajar pada saat pengambilan data awal, siklus I dan siklus II.



Gambar 4.5
Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dikarenakan tes hasil belajar siswa pada siklus II belum juga mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus III.

d. Analisis Siklus II

Tahap analisis pada siklus II ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa yang tergambar pada pelaksanaan tindakan siklus II. Berikut paparan data mengenai hasil analisis siklus II.

1) Tahap Perencanaan

Hasil analisis pelaksanaan tindakan siklus II pada kegiatan perencanaan, yaitu sebagai berikut.

- a) Pada tahap awal perencanaan, seperti biasa guru harus membuat RPP terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terencana dan terarah. Pada siklus II ini guru dapat mempertahankan perolehan skor yang didapat pada siklus I.
- b) Dalam mempersiapkan media kartu pengetahuan, pada siklus sebelumnya indikator ini belum mencapai skor maksimal akan tetapi setelah perbaikan media kartu pengetahuan pada siklus II ini dengan dibagi menjadi tiga warna yang berbeda, yaitu merah muda, biru, dan kuning. Indikator ini sudah mampu mencapai skor ideal dikarenakan sudah sesuai dengan karakteristik siswa. Materi yang terdapat pada kartu pengetahuan menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan kartu pengetahuan pada siklus I.
- c) Selanjutnya dalam mempersiapkan LKS, guru telah membuat tujuh LKS yang disiapkan untuk tujuh kelompok. LKS yang disiapkan bertujuan untuk memantapkan pengetahuan siswa yang didapat dari hasil bertukar informasi kartu pengetahuan dengan teman-temannya.
- d) Selain itu, guru juga mempersiapkan alat evaluasi yang terdiri dari PG (Pilihan Ganda), isian singkat, melengkapi, dan esai. Dengan tujuan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*.

Jadi, secara umum untuk indikator yang terdapat dalam tahap perencanaan pada tindakan siklus II ini sudah tidak mengalami masalah, karena guru telah menyiapkannya dengan baik, sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan pada siklus III.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Kinerja Guru

Hasil analisis pada tahap pelaksanaan siklus II terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

- (1) Pelaksanaan kegiatan mengkondisikan siswa pada siklus II hampir sama dengan siklus I. pertama-tama guru mengucapkan salam lalu memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru memeriksa kerapihan siswa. Kemudian guru

membangkitkan semangat siswa dengan menyanyikan lagu potong bebek tetapi dengan suara bebek. Cara guru membangkitkan semangat siswa pada siklus II berbeda dengan siklus I, ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran.

- (2) Pada tahap melakukan apersepsi, guru mengingatkan kembali siswa pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- (3) Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan manfaat mempelajari materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia kepada siswa. kegiatan ini dilakukan agar siswa mengetahui apa saja manfaat yang akan didapatnya setelah mempelajari materi tersebut.
- (4) Pada siklus II ini guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa secara garis besar. Sedangkan pada siklus I guru kurang dalam menjelaskan materi secara garis besar karena langsung masuk ke tahap kegiatan selanjutnya, yaitu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.
- (5) Pada tahap menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa tidak ada masalah yang terjadi karena siswa sudah mengetahui kegiatan yang akan dilakukannya. Siswa sudah berpengalaman ketika pelaksanaan tindakan pada siklus I.
- (6) Untuk mengatasi permasalahan pada siklus I tahap memberikan kartu pengetahuan kepada siswa. Guru, pada pelaksanaan dilapangan mencontohkan cara bertukar informasi dengan melibatkan dua orang siswa untuk maju ke depan. Siswa pun lebih mudah mengerti ketika yang menjadi contoh adalah siswa dengan siswa akan tetapi pada saat siswa melakukan kegiatan bertukar informasi masih saja ada siswa yang mengkomunikasikan dengan cara tidak berbicara terlebih dahulu tetapi mencatat dari kartu pengetahuan milik temannya.
- (7) Pada tahap mengintruksikan untuk mencari pasangan dan bertukar informasi. Guru menjelaskan bahwa waktu yang disediakan untuk bertukar informasi berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya waktu yang disediakan adalah 30 menit sedangkan pada siklus II ini waktu yang disediakan adalah 20 menit karena siswa mengkomunikasikan kartu

pengetahuan hanya kepada sembilan orang. Lebih sedikit dibandingkan dengan tahap pelaksanaan siklus I. Guru juga menambahkan penjelasan bahwa empat siswa yang paling cepat bertukar informasi dan mampu menjawab pertanyaan dari guru, diakhir kegiatan bertukar informasi akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah dari guru.

- (8) Pada tahap mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi, kegiatan berjalan lancar. Siswa mampu menjelaskan isi dari kartu pengetahuan miliknya dan isi dari kartu pengetahuan salah satu siswa hasil bertukar informasi. Meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa siswa yang menjelaskan dengan cara melihat catatannya sendiri. Ini sudah membuktikan bahwa siswa melakukan kegiatan mencatat pada pelaksanaan bertukar informasi.
- (9) Tidak ada masalah ketika guru mengelompokkan siswa karena siswa mudah diatur ketika pembagian kelompok.
- (10) Pada tahap memberikan LKS juga tidak ada masalah karena guru menjelaskan cara pengerjaan LKS kemudian membimbing siswa dalam pengerjaan LKS dengan datang ke setiap kelompok. Selain itu siswa juga sudah berpengalaman dalam mengisi LKS yang diberikan oleh guru karena sudah pernah melakukan di pertemuan sebelumnya.
- (11) Pada pelaksanaan siklus II tahap melakukan penilaian proses guru tidak terlalu kesulitan karena sudah menghafal beberapa siswa dan mengetahui beberapa karakteristik siswa. Guru dapat mengetahui hal tersebut berkat siklus I. Guru juga melakukan pengabsenan siswa diawal pembelajaran untuk menghafal nama dan wajah siswa. Selain itu beberapa siswa juga ada yang memakai papan nama.
- (12) Tidak ada masalah ketika guru memberikan soal evaluasi, karena semua siswa mendapatkan soal evaluasi dan siswa pun tertib ketika sedang mengerjakan soal evaluasi.
- (13) Pada tahap kegiatan refleksi, guru tidak mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan memberikan penekanan kepada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari.

(14) Pada tahap menyimpulkan pembelajaran, tidak ada masalah yang dihadapi oleh guru ketika membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

Secara umum tidak terdapat banyak masalah yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, namun ada beberapa indikator yang masih mengalami masalah. Indikator tersebut adalah pada saat guru memberikan masing-masing satu kartu pengetahuan kepada siswa dan melakukan kegiatan refleksi.

b) Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah hasil analisis pada pelaksanaan siklus II terhadap aktivitas siswa.

(1) Pada saat proses bertukar informasi kartu pengetahuan, masih terdapat siswa yang mengkomunikasikannya dengan cara meminjam kartu pengetahuan milik temannya kemudian mencatatnya atau dengan kata lain mengkomunikasikan dengan cara tidak berbicara.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus II, didapatkan data yaitu 22 dari 29 siswa atau sekitar 75,8% memperoleh skor sangat baik. Walaupun demikian, hasil ini masih belum mencapai target yang ditentukan, yaitu sebesar 86%.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan. Pada saat pengambilan data awal, siswa yang tuntas hanya sekitar 31,1%. Kemudian saat pelaksanaan evaluasi pada siklus I menjadi 48,3% dan terakhir pada saat pelaksanaan evaluasi siklus II meningkat menjadi 72,4%. Meskipun pada siklus II ini terjadi peningkatan akan tetapi belum mencapai target yang diharapkan, yaitu sebesar 86%. Oleh karena itu, akan dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus III.

Adapun rangkuman hasil analisis data siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus II

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
1.	Perencanaan	Pada tahap perencanaan ini, guru mampu mencapai presentase 100% karena sudah mempersiapkan seluruh perlengkapan mengajar dengan baik, mulai dari RPP, media kartu pengetahuan, LKS, dan alat evaluasi.	Indikator yang dinilai oleh observer pada tahap perencanaan berjumlah empat indikator, yaitu mempersiapkan RPP, mempersiapkan media kartu pengetahuan, mempersiapkan LKS, dan mempersiapkan alat evaluasi. Target yang harus tercapai pada tahap perencanaan adalah 100%.	Sudah mencapai target yang telah ditentukan.
2.	Pelaksanaan (Kinerja Guru)	Pada pelaksanaan kinerja guru presentase yang didapat pada siklus II ini sebesar 93,3%. Meskipun telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya akan tetapi belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Guru sudah melakukan perbaikan pada tahap memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa dengan cara melibatkan siswa dengan siswa supaya lebih mudah paham dan mengerti. Akan tetapi pada tahap pelaksanaannya masih saja ada siswa yang mengkomunikasikan kartu pengetahuan tidak dengan berbicara.	Indikator yang dinilai oleh observer pada tahap pelaksanaan berjumlah 15 indikator, diantaranya: mengkondisikan siswa; melakukan apersepsi; menyampaikan tujuan pembelajaran; menjelaskan materi secara garis besar; memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa; mengintruksikan untuk mencari pasangan dan bertukar informasi; mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi kartu pengetahuan; mengelompokkan siswa; memberikan LKS kepada masing-masing kelompok; mendiskusikan jawaban LKS; melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran; merefleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan; dan menyimpulkan pembelajaran. Target yang harus tercapai pada tahap perencanaan adalah 100%.	Belum mencapai target yang telah ditentukan.
3.	Pelaksanaan (Aktivitas Siswa)	Aktivitas siswa yang dinilai pada proses pembelajaran, yaitu keaktifan, tanggung jawab,	Target yang diharapkan adalah 86%.	Belum mencapai target yang telah

		dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, presentase yang didapat sebesar 75,8%. Ini berarti dari 29 siswa terdapat 22 siswa yang mampu mencapai kriteria BS (Baik Sekali). Aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas siswa siklus I.		ditetapkan.
4.	Hasil Belajar	Presentase hasil belajar siswa yang mampu mencapai KKM pada siklus II ini sebesar 72,4%. Ini berarti dari 29 siswa terdapat 21 siswa yang mampu mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I.	Target yang diharapkan adalah 86%.	Belum mencapai target yang telah ditetapkan.

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data pada siklus II, maka ada beberapa tindakan yang akan dilakukan peneliti pada siklus selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Tidak ada permasalahan yang terjadi di siklus II pada tahap perencanaan, baik itu dalam pembuatan RPP, media kartu pengetahuan, LKS, dan alat evaluasi karena guru telah mempersiapkannya dengan baik, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus III.

2) Tahap Pelaksanaan

(a) Kinerja Guru

(1) Pada tahap kegiatan awal tidak diperlukan perbaikan karena guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

(2) Ketika memberikan masing-masing satu kartu pengetahuan dan mengintruksikan untuk bertukar informasi. Masih terdapat beberapa siswa

yang mengkomunikasikan kartu pengetahuan tidak dengan berbicara, walaupun guru sudah mencontohkan kegiatan tersebut dengan melibatkan siswa dengan siswa. Oleh karena itu perbaikan pada siklus III, guru akan melakukan pengawasan terhadap kegiatan bertukar informasi dan mengingatkan supaya bertukar informasi dengan cara berbicara.

- (3) Pada tahap mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi kartu pengetahuan. Beberapa siswa masih kesulitan untuk menjelaskan pengertian keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI. Maka dari itu, guru akan memberikan penekanan terhadap materi tersebut dengan cara lebih dominan di bahas pada saat menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa kemudian dikaitkan kepada soal tes hasil belajar.
- (4) Pada kegiatan refleksi guru akan melakukan tanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.
- (b) Aktivitas Siswa

Masih terdapat beberapa siswa yang menyampaikan kartu pengetahuan yang ia miliki dengan tidak berbicara. Untuk mengatasi hal ini guru akan memberikan pengawasan kepada siswa ketika kegiatan bertukar informasi sedang berlangsung kemudian mengingatkan apabila ada siswa yang mengkomunikasikan kartu dengan cara tidak berbicara.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah diadakannya tes hasil belajar dengan soal yang sama, masih saja terdapat siswa yang kesulitan untuk menjawab soal tersebut. Kesulitan pada pelaksanaan evaluasi siklus II ini harus diperbaiki pada siklus III. Guru akan memberikan penekanan materi pada saat proses pembelajaran mengenai soal-soal yang susah dikerjakan oleh siswa.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Pemaparan data tindakan siklus III ini masih sama seperti pada pemaparan data siklus I dan II, yaitu tentang kinerja guru (perencanaan dan pelaksanaan),

aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penjelasan secara lebih rinci akan diuraikan di bawah ini.

a. Data Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II, pada tahap perencanaan ini sudah mencapai target yang diharapkan. Maka, untuk mempertahankan skor yang didapat oleh guru pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pada siklus III ini, kegiatan perencanaan yang harus dilakukan dan akan dinilai oleh observer adalah sebagai berikut.

- (1) Mempersiapkan RPP siklus III.
- (2) Mempersiapkan media kartu pengetahuan.
- (3) Mempersiapkan LKS.
- (4) Mempersiapkan alat evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Senin, tanggal 8 Juni 2015 terhadap kegiatan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru, observer yang merupakan guru kelas V SDN Haurkuning melakukan observasi terhadap RPP siklus III yang telah disusun. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Paparan Data Kinerja Guru
Tahap Perencanaan Siklus III

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan				
		0	1	2	3	BS	B	C	K	KS
A.	Perencanaan									
1.	Mempersiapkan RPP.				√	√				
2.	Mempersiapkan media kartu pengetahuan.				√					
3.	Mempersiapkan LKS.				√					
4.	Mempersiapkan alat evaluasi				√					
Jumlah Skor						12				
Skor maksimal ideal						12				
Daya capai target (%)						100				
Target (%)						100				

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran pada siklus III ini tetap mencapai target yang diharapkan, yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mempertahankan apa yang sudah dicapainya pada tahap perencanaan siklus II.

b. Data Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus III dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Juni 2015. Penelitian ini berlangsung selama 2 x 35 menit, tepatnya dari pukul 08.00 sampai 09.10 WIB. Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan siklus II. Berikut ini pemaparan tentang pelaksanaan tindakan siklus III.

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan kegiatan awal tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Awalnya guru mengkondisikan siswa dengan cara meminta siswa untuk duduk dibangkunya masing-masing, merapikan pakaian dan merapikan tempat duduknya. Selanjutnya guru memusatkan perhatian dan konsentrasi siswa melalui yel-yel tepuk semangat dan nyanyian potong bebek angsa yang telah di modifikasi. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tertarik, antusias, dan konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam dan sosial budaya.

Guru : “Anak anak, seperti biasa bapak ingin melihat semangat kalian sebelum pembelajaran dimulai. Masih ingat yel-yel tepuk semangat?”

Siswa : “Masih, Pa.”

Guru : “Bagus, sekarang kita akan melakukan tepuk semangat dulu ya.”
(Siswa dan guru melakukan tepuk semangat)

Guru : “Supaya lebih semangat lagi kita akan bernyanyi lagu potong bebek angsa dengan suara bebek. Kalian masih ingat juga kan?”

Siswa : “Masih, Pa.”

Guru : “Siap?”

Siswa : “Siiiapp.” (Siswa bernyanyi lagu potong bebek angsa sesuai intruksi dari guru)

Guru : “Anak-anak, bapak sudah memeriksa hasil tes evaluasi kalian. Hasilnya bagus, karena mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Tetapi jumlah siswa yang lulus tes evaluasi belum sesuai harapan bapa. Maka, pada hari ini bapa akan mengajar kalian satu kali lagi dengan materi yang sama dengan pembelajaran sebelumnya. Ada yang masih ingat materi apa saja yang bapa ajarkan? Yang bisa acungkan tangannya!”

Siswa : (Bulan mengacungkan tangannya)

Guru : “Iya Bulan, coba sebutkan apa saja!”

Siswa : “Cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan”

Guru : “Iya benar, yang disebutkan oleh Bulan barusan adalah sikap-sikap yang harus dimiliki supaya dapat menjaga keutuhan NKRI. Beri tepuk tangan untuk Bulan!” (Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut)

(Catatan lapangan siklus III pada hari Senin, tanggal 8 Juni 2015. Pada tahap kegiatan awal yang meliputi mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran)

Pada kegiatan ini tidak ada permasalahan yang dihadapi oleh guru karena siswa mudah diatur dan kebanyakan siswa masih ingat mengenai materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan siklus II.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan sama dengan kegiatan ini pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pertama-tama guru menyampaikan materi mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia secara garis besar. Kemudian guru menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu bertukar informasi tentang kartu pengetahuan. Selanjutnya guru membagikan satu kartu pengetahuan kepada masing-masing siswa beserta lembar catatan, kemudian menjelaskan cara penggunaannya. Kartu pengetahuan pada siklus III sama dengan kartu pengetahuan pada siklus II. Guru akan mengawasi jalannya kegiatan bertukar informasi agar siswa mengkomunikasikan kartu tersebut dengan cara berbicara. Empat orang siswa yang paling cepat mengkomunikasikan kartu tersebut kepada sembilan temannya akan mendapatkan hadiah berupa pensil dari guru.

Guru : “Anak-anak, sama seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Sekarang bapa akan membagikan masing-masing satu kartu kepada kalian. Ingat ya tugasnya adalah mengkomunikasikan kartu dengan cara berbicara. Bapa akan mengawasi kalian ketika sedang bertukar informasi supaya tidak ada yang mengkomunikasikan dengan cara tidak berbicara.”

(Catatan lapangan siklus III pada hari Senin, tanggal 8 Juni 2015. Pada tahap memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa)

Setelah kegiatan bertukar informasi kartu pengetahuan selesai. Guru memberikan hadiah kepada empat orang siswa yang paling cepat dan paham salah

satu materi hasil dari bertukar informasi kartu pengetahuan. Kemudian untuk mengevaluasi keberhasilan siswa guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang ia miliki kepada beberapa orang siswa.

Guru : “Anak-anak, beberapa detik yang lalu bapa mengevaluasi kalian setelah melakukan kegiatan bertukar informasi. Sekarang untuk lebih memantapkan pengetahuan kalian, bapa akan melakukan tanya jawab dengan kalian, yang bisa acungkan tangan ya!”

Guru : “Menjalin pergaulan antar suku merupakan perwujudan dari sikap?”

Siswa : (Beberapa siswa mengacungkan tangannya)

Guru : “Bapa memilih Randi yang akan menjawab pertanyaannya. Ayo Randi jawabannya apa?”

Randi : “Persatuan dan kesatuan, Pa.”

Guru : “Bagaimana anak-anak betul atau salah?”

Siswa : “Beeetuuul.”

Guru : “Ya, jawabannya betul. Beri tepuk tangan buat Randi.”

Siswa : (Bertepuk tangan)

Guru : (Guru kemudian melanjutkan kegiatan tanya jawab dengan pertanyaan yang berbeda)

(Catatan lapangan siklus III pada hari Senin, tanggal 8 Juni 2015. Pada tahap memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa)

Setelah itu guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok yang masing-masing siswa terdiri dari 4 sampai 5 orang. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru memberikan LKS kepada tiap kelompok. Kemudian, guru menjelaskan prosedur pengerjaan LKS. Pada saat siswa sedang mengerjakan LKS, guru berkeliling ke tiap kelompok untuk membimbing siswa apabila ada yang kurang mengerti tentang cara pengerjaan LKS dan menegur siswa apabila ada yang tidak ikut dalam mengerjakan LKS. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas LKS yang sudah dikerjakan tadi.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan ini berupa tanya jawab dengan siswa untuk menyamakan persepsi, memberikan penekanan pada siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kemudian siswa menyimpulkan pembelajaran dengan dibimbing oleh guru. Setelah itu, guru memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, dilakukan juga observasi untuk menilai kinerja guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan kinerja guru pada siklus III.

Tabel 4.14
Penilaian Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				Keterangan				
		0	1	2	3	BS	B	C	K	KS
B.	Pelaksanaan					√				
1.	Kegiatan Awal									
	a. Mengkondisikan siswa				√					
	b. Melakukan apersepsi				√					
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√					
2.	Kegiatan Inti									
	Tahapan Model <i>Take and Give</i> dan <i>Complete Sentence</i>									
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar. (Tahap 1)				√					
	b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.				√					
	c. Guru memberikan masing-masing 1 kartu kepada siswa untuk dipelajari. (Tahap 2)				√					
	d. Guru mengintruksikan untuk mencari pasangan dan bertukar informasi tentang kartu pengetahuan yang mereka miliki. (Tahap 3)				√					
	e. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu yang siswa miliki. (Tahap 4)				√					
	f. Guru mengelompokkan siswa (Tahap 5)				√					
	g. Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. (Tahap 6)				√					
	h. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan jawaban dari LKS yang sudah mereka kerjakan (Tahap 7).				√					
	i. Guru melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran.				√					
	j. Guru memberikan soal evaluasi.				√					

3	Kegiatan Akhir										
	a. Merefleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan				√						
	b. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran				√						
Jumlah Skor										45	
Skor maksimal ideal										45	
Daya capai target (%)										100	
Target (%)										100	

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas mengenai indikator kinerja guru saat pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus III ini telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat terlihat dari daya capai target siklus III yang mencapai 100% sedangkan daya capai target pada siklus II mencapai 93,3%. Ini berarti semua komponen dalam kinerja guru telah tercapai secara maksimal. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan paparan data diatas, hasil penilaian kinerja guru sudah mencapai target yang telah ditargetkan peneliti.

Selain itu penilaian juga dilakukan terhadap aktivitas siswa. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus III.

Tabel 4.15
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama	Aspek Yang Dinilai												Σ Skor	Daya Capai Indikator (%)	Keterangan					
		Keaktifan				Tanggung Jawab				Disiplin						SB	B	C	K	SK	
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3								
1.	Adittia Pratama			√					√				√	8	88,9	√					
2.	Adimas				√				√				√	9	100	√					
3.	Ais Lisdayanti			√					√				√	8	88,9	√					
4.	Alfiyyah Imana A.				√			√					√	8	88,9	√					
5.	Bulan Maharani				√				√				√	9	100	√					
6.	Desi Rahmawati				√				√				√	9	100	√					
7.	Dewi Aprilianti				√				√				√	9	100	√					
8.	Dini Sri Mulyati				√				√				√	9	100	√					
9.	Ega Fairuz H.				√				√				√	9	100	√					
10.	Enta				√				√				√	9	100	√					
11.	Fitri Nurhayati				√				√				√	9	100	√					
12.	Fauzan Fitriadi			√					√				√	8	88,9	√					
13.	Ica Cahyati			√					√				√	8	88,9	√					
14.	Moh. Reza F.			√					√				√	8	88,9	√					
15.	Novia Hernawati				√				√				√	9	100	√					
16.	Putri Puji F.			√					√				√	8	88,9	√					
17.	Raply Aditya			√				√					√	7	77,7		√				
18.	Raka Mayzha A.F.	√				√				√				0	0						√

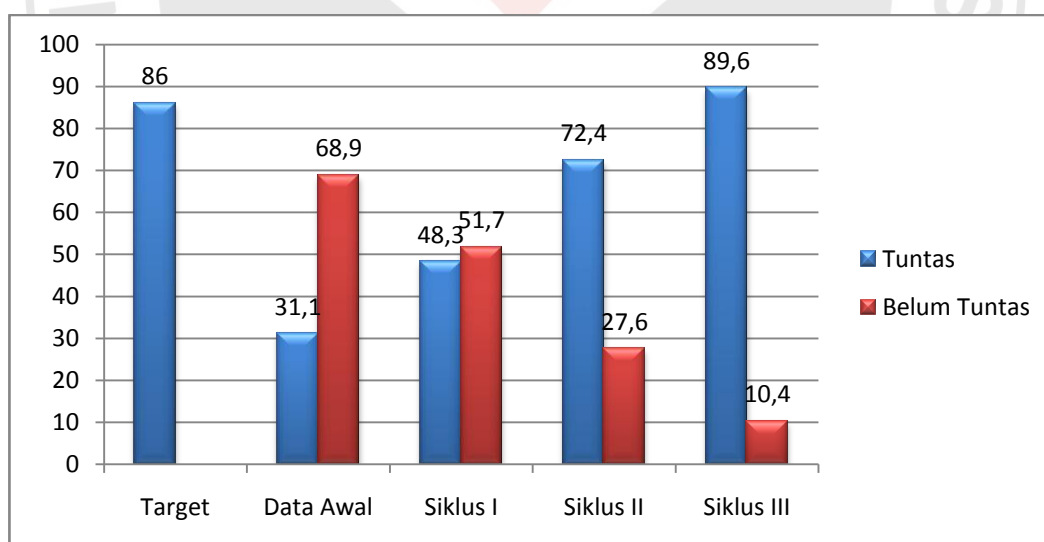
19.	Randi Dwiwandika			√			√			√	9	100	√				
20.	Rifan Alfarizi		√			√			√		5	55,5			√		
21.	Rifqi Ramadani			√			√			√	9	100	√				
22.	R. Intan Dewi S.			√			√			√	9	100	√				
23.	Risma			√			√			√	9	100	√				
24.	Rista			√			√			√	9	100	√				
25.	Susi Rosnawati			√			√			√	9	100	√				
26.	Siti Nurhasanah	√			√				√		0	0					√
27.	Tika Nurbaidah		√				√			√	8	88,9	√				
28.	Witania Septiani			√			√			√	9	100	√				
29.	Nova Rahmat		√				√			√	8	88,9	√				
Jumlah			71			78			79		228						
Rata-rata			2,45			2,68			2,72		7,86						
Presentase (%)			81,6			89,6			90,8								
Presentase keseluruhan						87,3%											
Target						86%											

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 25 siswa yang mendapatkan skor sangat baik pada penilaian aktivitas siswa. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari penilaian aktivitas siswa pada siklus II ke siklus III. Pada penilaian aktivitas siswa siklus II, siswa yang memperoleh skor sangat baik berjumlah 22 orang, namun ketika siklus III dilaksanakan, siswa yang memperoleh skor sangat baik bertambah menjadi 25 orang. Peningkatan ini dikarenakan guru memberikan penekanan kepada siswa agar mengkomunikasikan kartu pengetahuan dengan cara berbicara. Selain memberikan penekanan, guru juga melakukan pengawasan ketika proses kegiatan bertukar informasi kartu pengetahuan. Jika dipresentasikan, hasil penilaian aktivitas siswa ini sebesar 86,2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan aktivitas siswa pada materi menjaga keutuhan NKRI telah mencapai target yang diharapkan.

Agar lebih jelas dalam mengetahui perkembangan penilaian aktivitas siswa, maka dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

19.	Randi Dwiwandika	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	13	86,6	√	
20.	Rifan Alfarizi	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	80	√	
21.	Rifqi Ramadani	1	1	1	1	1	0	1	1	3	3	13	86,6	√	
22.	R. Intan Dewi S.	1	1	1	1	1	0	1	1	3	2	12	80	√	
23.	Risma	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	15	100	√	
24.	Rista	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	14	93,3	√	
25.	Susi Rosnawati	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	14	93,3	√	
26.	Siti Nurhasanah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		√
27.	Tika Nurbaidah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	11	73,3	√	
28.	Witania Septiani	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	80	√	
29.	Nova Rahmat	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	10	66,6	√	
Jumlah													2239,1	26	3
Nilai Rata-Rata													77,2		
Presentase %														89,6	10,4

Berdasarkan data tes hasil belajar siklus III yang terdapat pada Tabel 4.14, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai sama dengan atau diatas KKM sebanyak 26 siswa. Jika dipersentasekan sebesar 89,6% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang dengan presentase 10,4%. Hasil ini sudah melebihi target yang telah ditentukan, yaitu 86%. Perolehan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada saat pengambilan data awal, siklus I, dan siklus II. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan perbandingan antara nilai tes hasil belajar pada saat pengambilan data awal, siklus I, siklus II dan siklus III.



Gambar 4.7
Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus III

d. Analisis Siklus III

Setelah pembelajaran mengenai menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* pada siklus III selesai dilaksanakan, peneliti dan observer berdiskusi untuk melakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul mengenai jalannya proses pembelajaran. Dari analisis tersebut diperoleh data mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus III.

1) Perencanaan

Hasil analisis pelaksanaan tindakan siklus III pada tahap perencanaan yang mencakup pembuatan RPP, media kartu pengetahuan, LKS, dan alat evaluasi sudah dibuat dan dilaksanakan dengan baik oleh guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP.

2) Pelaksanaan

Hasil analisis pelaksanaan tindakan siklus III pada tahap pelaksanaan yang mencakup kinerja guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

Pada siklus III ini, prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Selain itu kegiatan memberikan masing-masing satu kartu pengetahuan kepada siswa sudah dilaksanakan dengan baik karena siswa mengkomunikasikan kartu yang mereka miliki dengan cara berbicara. Kegiatan ini terlaksana dengan baik karena guru melakukan pengawasan kepada siswa dengan cara berkeliling ke setiap siswa. Kemudian pada tahap mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi kartu pengetahuan, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini tergambar ketika guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa dan kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tunjuk tangan.

b) Aktivitas Siswa

Pada proses pembelajaran di siklus III, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika kegiatan bertukar informasi kartu pengetahuan dengan cara berbicara dan berlomba-lomba menjawab pertanyaan

dari guru ketika kegiatan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab ini dilaksanakan setelah kegiatan mengevaluasi keberhasilan siswa terhadap pelaksanaan bertukar informasi kartu pengetahuan.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Pada saat pengambilan data awal, siswa yang tuntas hanya sekitar 31,1%. Kemudian saat pelaksanaan evaluasi pada siklus I menjadi 48,3%. Selanjutnya pada saat pelaksanaan evaluasi siklus II meningkat menjadi 72,4% dan terakhir pada siklus III ini siswa yang mampu mencapai KKM berjumlah 26 dari 29 siswa. Jika dipresentasikan sebanyak 89,6%. Perolehan ini sudah melebihi target yang diharapkan, yaitu sebesar 86%.

Tabel 4.15
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus III

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
1.	Perencanaan	Pada tahap perencanaan ini, guru mampu mencapai presentase 100% karena sudah mempersiapkan seluruh perlengkapan mengajar dengan baik, mulai dari RPP, media kartu pengetahuan, LKS, dan alat evaluasi.	Indikator yang dinilai oleh observer pada tahap perencanaan berjumlah empat indikator, yaitu mempersiapkan RPP, mempersiapkan media kartu pengetahuan, mempersiapkan LKS, dan mempersiapkan alat evaluasi. Target yang harus tercapai pada tahap perencanaan adalah 100%.	Sudah mencapai target yang telah ditentukan.
2.	Pelaksanaan (Kinerja Guru)	Pada pelaksanaan kinerja guru presentase yang didapat pada siklus III ini sebesar 100%. Pada siklus III ini, prosedur atau langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Selain itu kegiatan memberikan masing-masing satu kartu pengetahuan kepada siswa sudah dilaksanakan dengan baik karena siswa mengkomunikasikan kartu yang mereka miliki dengan cara berbicara. Kegiatan ini terlaksana dengan baik	Indikator yang dinilai oleh observer pada tahap pelaksanaan berjumlah 15 indikator, diantaranya: mengkondisikan siswa; melakukan apersepsi; menyampaikan tujuan pembelajaran; menjelaskan materi secara garis besar; memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa; mengintruksikan untuk mencari pasangan dan bertukar informasi; mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar	Sudah mencapai target yang telah ditentukan.

		karena guru melakukan pengawasan kepada siswa dengan cara berkeliling ke setiap siswa. Kemudian pada tahap mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi kartu pengetahuan, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini tergambar ketika guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa dan kebanyakan siswa antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan cara tunjuk tangan.	informasi kartu pengetahuan; mengelompokkan siswa; memberikan LKS kepada masing-masing kelompok; mendiskusikan jawaban LKS; melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran; merefleksi kegiatan belajar yang telah dilakukan; dan menyimpulkan pembelajaran. Target yang harus tercapai pada tahap perencanaan adalah 100%.	
3.	Pelaksanaan (Aktivitas Siswa)	Aktivitas siswa yang dinilai pada proses pembelajaran, yaitu keaktifan, tanggung jawab, dan disiplin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III, presentase yang didapat sebesar 86,2%. Ini berarti dari 29 siswa terdapat 25 siswa yang mampu mencapai kriteria BS (Baik Sekali). Aktivitas siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas siswa siklus II.	Target yang diharapkan adalah 86%.	Sudah mencapai target yang telah ditentukan.
4.	Hasil Belajar	Presentase hasil belajar siswa yang mampu mencapai KKM pada siklus III ini sebesar 89,6%. Ini berarti dari 29 siswa terdapat 26 siswa yang mampu mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus II.	Target yang diharapkan adalah 86%.	Sudah mencapai target yang telah ditentukan.

e. Refleksi

Berdasarkan analisis data pada pelaksanaan siklus III, diperoleh temuan-temuan terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik

Indonesia melalui penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Tidak ada permasalahan yang terjadi di siklus III pada tahap perencanaan, baik itu dalam pembuatan RPP, media kartu pengetahuan, LKS, dan alat evaluasi karena guru telah mempersiapkannya dengan baik, sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan.

2) Tahap Pelaksanaan

(a) Kinerja Guru

Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus III sudah dilaksanakan dengan maksimal. Guru melibatkan semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung karena masing-masing siswa mendapatkan satu kartu pengetahuan dan bertugas untuk mengkomunikasikan kartu tersebut dengan temannya, intensitas tanya jawab dengan siswa menjadi lebih banyak karena guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa setelah kegiatan mengevaluasi keberhasilan siswa bertukar informasi kartu pengetahuan, dan siswa melakukan kegiatan bertukar informasi kartu pengetahuan dengan baik karena adanya pengawasan dari guru.

(b) Aktivitas Siswa

Pengawasan yang dilakukan oleh guru ketika kegiatan bertukar informasi terbukti efektif dan membuat siswa aktif selama proses bertukar informasi. Siswa semakin antusias untuk bertukar informasi karena guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada siswa yang paling cepat melakukan kegiatan bertukar informasi dan paham akan isi materi yang didapatnya dari hasil bertukar informasi.

(c) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap tes hasil belajar siswa pada siklus III, nilai siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa dari jumlah 29 siswa dengan presentase ketuntasan mencapai 89,6%. Perolehan hasil belajar siswa ini telah mencapai target yang diharapkan. Jadi, siklus III ini merupakan akhir dari penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PKn melalui penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete*

Sentence pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan penelitian pun dihentikan di siklus III.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Bagian ini memuat paparan pendapat, kesan, atau komentar yang diberikan baik oleh siswa maupun guru yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri Haurkuning Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

1. Paparan Pendapat Siswa

Peneliti bertanya secara lisan kepada semua siswa kelas V di akhir pembelajaran tentang senang atau tidaknya terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah mereka lakukan. Kemudian peneliti mengadakan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa. Dalam kegiatan wawancara, peneliti mengajukan empat pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran PKn pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*. Berikut ini adalah hasil pengolahan data terhadap wawancara siswa.

- a. Semua siswa kelas V SD Negeri Haurkuning menyatakan senang mengikuti pembelajaran tentang materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan tergolong baru dan belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Dengan cara seperti ini, siswa akan lebih mudah memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa lainnya.
- b. Siswa menyatakan bahwa model pembelajaran ini bagus dan menyukai pembelajarannya karena membuat semua siswa aktif dan mengetahui apa yang belum diketahuinya serta dapat mempererat pertemanan. Model

pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan untuk berkerja sama dan bersosialisasi.

- c. Setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentences* selama tiga siklus, siswa merasa terbantu untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi menjaga keutuhan NKRI. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil belajar siswa yang diperoleh sejak pengambilan data awal sampai pelaksanaan tindakan siklus III yang mengalami peningkatan.

2. Paparan Pendapat Guru

Penelitian yang dilakukan mendapat respon yang baik dari kepala sekolah maupun guru-guru. Hal ini terbukti dengan sikap dan perilaku guru yang sangat mendukung terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan. Mulai dari tahap perizinan hingga selesainya pelaksanaan penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada Ibu Mamah, S.Pd. selaku wali kelas V SDN Haurkuning yang mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

- a. Aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* sangat baik karena melibatkan semua siswa pada proses pembelajaran, melatih siswa untuk bersosialisasi, dan siswa aktif mengikuti pembelajaran.
- b. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* sangat bagus digunakan pada matapelajaran PKn yang cenderung menekankan pada hafalan, terutama materi menjaga keutuhan NKRI. Selain itu, siswa dapat memiliki pengalaman pembelajaran yang baru terhadap matapelajaran PKn dengan adanya pelaksanaan model ini.
- c. Model pembelajaran ini tentu saja dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar. Antusias siswa dapat terlihat ketika kegiatan bertukar informasi kartu pengetahuan.
- d. Keunggulan model pembelajaran ini adalah membuat semua siswa aktif mengikuti pembelajaran dan siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialisasinya.

- e. Secara keseluruhan pelaksanaan model pembelajaran ini sudah baik karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai gambaran penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SD Negeri Haurkuning Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, dan hasil belajar siswa melalui data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar yang telah dilaksanakan.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus disusun dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*.

RPP dalam tiap siklus mengalami sedikit perubahan. Perubahan ini merupakan perbaikan dari siklus yang sudah dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perbaikan pada tiap siklus tampak pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Media kartu pengetahuan siklus I mengalami sedikit perubahan pada siklus II sedangkan media kartu pengetahuan pada siklus III sama dengan media kartu pengetahuan pada siklus II. Media kartu pengetahuan pada tiap siklus diberikan secara acak agar siswa dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasinya. Media kartu pengetahuan pada siklus I terdiri dari dua warna, yaitu biru dan putih. Media kartu pengetahuan berwarna biru berjumlah 15 sedangkan yang warna putih

berjumlah 14. Maksud dari pembagian warna ini adalah siswa dibagi menjadi dua kelompok besar dan bertugas untuk bertukar informasi kartu pengetahuan kepada temannya yang memiliki warna kartu yang sama. Isi materi yang terdapat pada media kartu pengetahuan warna biru dan putih sama. Kemudian media kartu pengetahuan pada siklus II mengalami sedikit perubahan yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini media kartu pengetahuan terdiri dari tiga warna yang berbeda, yaitu biru, kuning, dan merah muda. Media kartu pengetahuan berwarna biru berjumlah 10, merah muda 10, dan kuning berjumlah 9. Isi materi yang terdapat pada media kartu pengetahuan berkurang menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan media kartu pengetahuan pada siklus I. Pada siklus II ini juga dibuatkan lembar catatan hasil bertukar informasi sebagai penunjang kegiatan bertukar informasi. Tugas siswa masih sama yaitu mengkomunikasikan media kartu pengetahuan dengan temannya yang memiliki warna kartu yang sama. Selanjutnya pada siklus III media kartu pengetahuan yang digunakan sama dengan media kartu pengetahuan pada siklus II. Perbaikan media kartu pengetahuan bertujuan agar aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi meningkat.

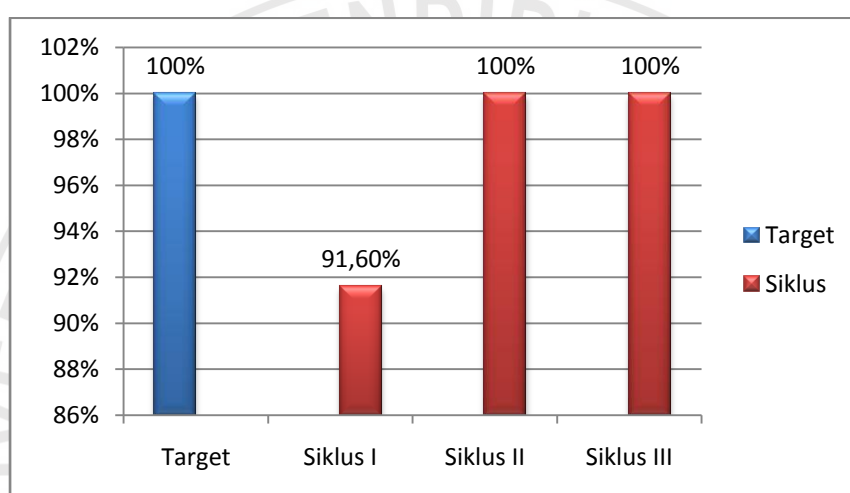
LKS pada tiap siklus dibuat sama, agar siswa lebih mendalami materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu soal tes hasil belajar siswa juga tetap dibuat sama pada tiap siklus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertera pada RPP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I, dari empat indikator yang dinilai, satu indikator belum mampu memperoleh skor ideal. Hal ini dikarenakan pada indikator mempersiapkan media kartu pengetahuan hanya dua deskriptor saja yang tampak dari tiga deskriptor yang diharapkan muncul. Oleh karena itu skor yang diperoleh pada tahap perencanaan berjumlah 11. Jika dipresentasikan sebesar 91,6% dengan kriteria Sangat Baik (BS). Hasil ini belum mencapai target yang ditentukan, yaitu sebesar 100%, sehingga harus diperbaiki pada perencanaan siklus II.

Selanjutnya pada perencanaan siklus II, skor yang diperoleh guru mengalami peningkatan. Empat indikator yang dinilai oleh observer memperoleh

skor ideal. Hasil ini menunjukkan bahwa skor yang diperoleh sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu 100%. Sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan pada perencanaan siklus III.

Kemudian pada perencanaan pembelajaran siklus III, guru dapat mempertahankan perolehan skor yang didapatnya pada pelaksanaan siklus II. Semua indikator pada tahap perencanaan memperoleh skor 3 yang merupakan skor ideal tiap indikator. Untuk mengetahui peningkatan pada tahap perencanaan pembelajaran materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.8
Peningkatan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran
Materi Menjaga Keutuhan NKRI

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh data sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

Berdasarkan data awal hasil observasi kinerja guru pada pembelajaran PKn materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, diperoleh data bahwa guru membuat RPP akan tetapi tidak dijadikan acuan dalam pembelajaran yang dijadikan acuan dalam pembelajaran adalah buku paket, sehingga proses

pembelajaran tidak terencana karena tidak memiliki tujuan pembelajaran. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi ajar. Kemudian proses pembelajaran berpusat pada guru yang mengaitkan siswa pasif pada saat mengikuti pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan LKS pada saat pembelajaran. Guru hanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab kemudian memberikan soal evaluasi.

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* mampu melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek kinerja guru. Membaiknya kinerja guru setelah penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar siswa pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* mampu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi ajar.

Dalam Model Pembelajaran *Take and Give* ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik, yaitu persiapan awal sebelum di kelas dan langkah pembelajaran di kelas, sebagaimana yang disampaikan oleh Shoimin (2013, hlm. 196) yaitu sebagai berikut.

- a. Siapkan media berupa kartu.
- b. Jelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau dihafal lebih kurang 5 menit. Sub materi pada tiap kartu berbeda.
- d. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk bertukar informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- e. Demikian seterusnya hingga siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take And Give*)
- f. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- g. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, berikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- h. Guru bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman dan memberikan penguatan.
- i. Kesimpulan.

Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran *Complete Sentence* sebagaimana yang dijelaskan Shoimin (2013, hlm. 36) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- c. Guru membentuk kelompok secara heterogen.
- d. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- e. Siswa berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
- f. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki.
- g. Tiap peserta membaca sampai mengerti atau hafal.
- h. Kesimpulan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* dan *Complete Sentence* adalah sebagai berikut.

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Untuk memantapkan penguasaan siswa, siswa masing-masing diberi satu kartu untuk dipelajari.
- d. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- e. Demikian seterusnya hingga siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing. (*take and give*)
- f. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru dianjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- g. Setelah selesai, guru mempersiapkan lembar kerja siswa.
- h. Guru membentuk kelompok secara heterogen.
- i. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- j. Siswa berdiskusi secara kelompok.
- k. Setelah jawaban didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap siswa membaca sampai mereka mengerti.
- l. Guru mengakhiri pembelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence* merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru ketika proses pembelajaran yang secara langsung dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan adanya kegiatan bertukar informasi kartu

pengetahuan yang melibatkan semua siswa membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

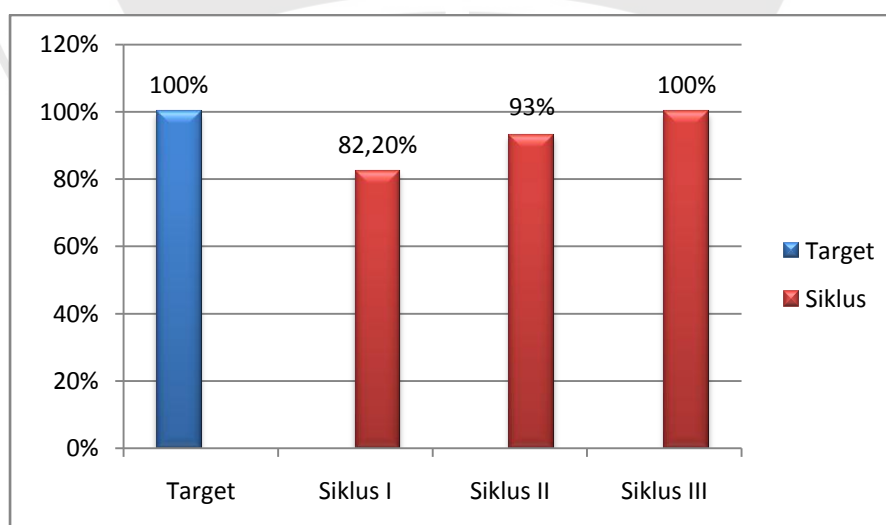
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*, dapat diketahui dari ketercapaian 15 indikator jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dari skor ideal 45. Jika dipresentasikan mencapai 82,2% dengan tafsiran BS (Baik Sekali). Delapan dari 15 indikator penilaian mendapatkan skor tiga, sementara enam indikator mendapatkan skor dua dan satu indikator mendapatkan skor satu. Indikator yang mendapatkan skor dua, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran; memberikan kartu pengetahuan kepada masing-masing siswa; mengevaluasi keberhasilan siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa; mendiskusikan jawaban LKS; melakukan penilaian proses pada saat pembelajaran; dan merefleksi kegiatan pembelajaran. Sedangkan indikator yang mendapatkan skor satu adalah menyimpulkan pembelajaran. Kinerja guru pada tahap pelaksanaan siklus I masih perlu diperbaiki karena target yang telah ditetapkan belum tercapai, yaitu 100 %.

Pada pelaksanaan siklus II dilakukanlah beberapa perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hasilnya pelaksanaan tindakan siklus II telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat terlihat dari daya capai target siklus II yang mencapai 93,3% sedangkan daya capai target pada siklus I hanya mampu mencapai 82,2%. Peningkatan ini juga dapat dilihat dari jumlah skor yang didapat pada siklus II ini yang mencapai 42, meningkat sebanyak lima skor dari kinerja guru tahap pelaksanaan pada siklus I.

Peningkatan kinerja guru tahap pelaksanaan ini, dapat dilihat pada indikator mempersiapkan media kartu pengetahuan yang sudah mencapai skor maksimal. Kemudian indikator menyampaikan tujuan pembelajaran yang sudah mencapai skor maksimal juga. Selanjutnya Indikator lain yang mengalami peningkatan, yaitu mendiskusikan jawaban LKS dengan siswa, melakukan penilaian proses, dan indikator menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan untuk indikator yang tidak mengalami peningkatan, yaitu memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa, mengevaluasi keberhasilan siswa setelah bertukar informasi kartu pengetahuan, dan melakukan kegiatan refleksi. Tidak terjadinya peningkatan pada

indikator memberikan masing-masing satu kartu kepada siswa karena masih ada siswa yang mengkomunikasikan kartu pengetahuan yang ia miliki tidak dengan berbicara. Kemudian tidak terjadinya peningkatan pada indikator melakukan kegiatan refleksi karena guru tidak mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan tidak terjadinya peningkatan pada indikator mengevaluasi keberhasilan siswa karena kebanyakan siswa belum mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai arti keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan contoh-contoh sikap dalam menjaga keutuhan NKRI. Meskipun pada siklus II ini mengalami peningkatan akan tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%.

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus III dilakukan perbaikan kembali terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Perbaikan ini dilakukan pada kegiatan membagikan satu kartu pengetahuan kepada siswa, mengevaluasi keberhasilan siswa dan melakukan refleksi pembelajaran. Pada siklus III ini, guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga skor yang diperoleh sempurna. Seluruh indikator pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor ideal, yang berarti pelaksanaan pembelajaran ini telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 100%. Berikut ini adalah gambar diagram peningkatan kinerja guru selama penelitian siklus I, II, dan III.

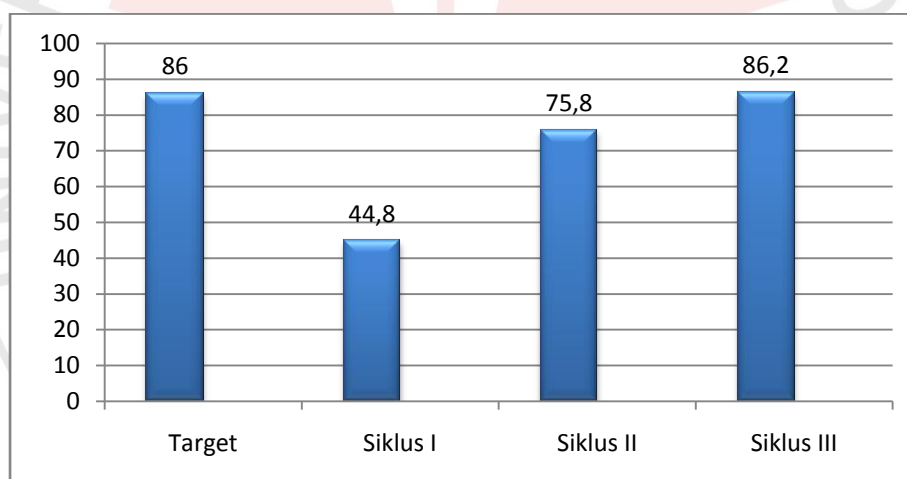


Gambar 4.9
Diagram Peningkatan Kinerja Guru

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati ketika proses pembelajaran pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*, yaitu keaktifan, tanggung jawab, dan disiplin.

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh data bahwa 13 dari 29 siswa mendapatkan kriteria Sangat Baik (SB). Jika dipresentasikan sebesar 44,8%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 22 siswa (75,8%) yang mendapatkan kriteria sangat baik. Kemudian pada siklus III terjadi peningkatan kembali terhadap aktivitas siswa menjadi 25 siswa (86,2%) yang mendapatkan kriteria sangat baik. Peningkatan ini dikarenakan guru melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan bertukar informasi kartu pengetahuan dan memberikan penghargaan berupa hadiah yang isinya pensil. Berikut ini adalah gambar diagram peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III.



Gambar 4.10
Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa ini dikarenakan siswa merasa senang dan menyukai kegiatan pembelajarannya. Siswa sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu keunggulan Model Pembelajaran *Take and Give* yang dikemukakan oleh Shoimin (2013, hlm. 197), yaitu “meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri, dan sikap tingkah laku yang positif serta meningkatkan prestasi belajarnya.”

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, di akhir pembelajaran biasanya siswa akan mengerjakan soal evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran tersebut. Evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran

Hasil belajar adalah pola perubahan perilaku dalam aspek, kognitif, afektif, dan psikomotor yang mengarah kepada pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan benar. Hal ini sejalan dengan pandangan Bloom, (dalam Sudjana, 2010, hlm. 3) menjelaskan bahwa “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.”

Pada pembelajaran PKn dengan materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan seperti menjelaskan pengertian menjaga keutuhan NKRI, menjelaskan arti semboyan Bhineka Tunggal Ika, menyebutkan sikap-sikap dalam menjaga keutuhan NKRI, dan menjelaskan manfaat menjaga keutuhan NKRI. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran PKn lebih aktif dan menyenangkan adalah dengan cara menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*. Model ini dapat membuat siswa aktif dan membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Slavin (dalam Shoimin, 2013, hlm. 195), “Model Pembelajaran *Take and Give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.”

Dengan adanya penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*, diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuan yang akan menjadi miliknya agar pembelajaran lebih bermakna. Pengalaman siswa dalam kegiatan bertukar informasi yang merupakan salah satu tahapan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*, dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal

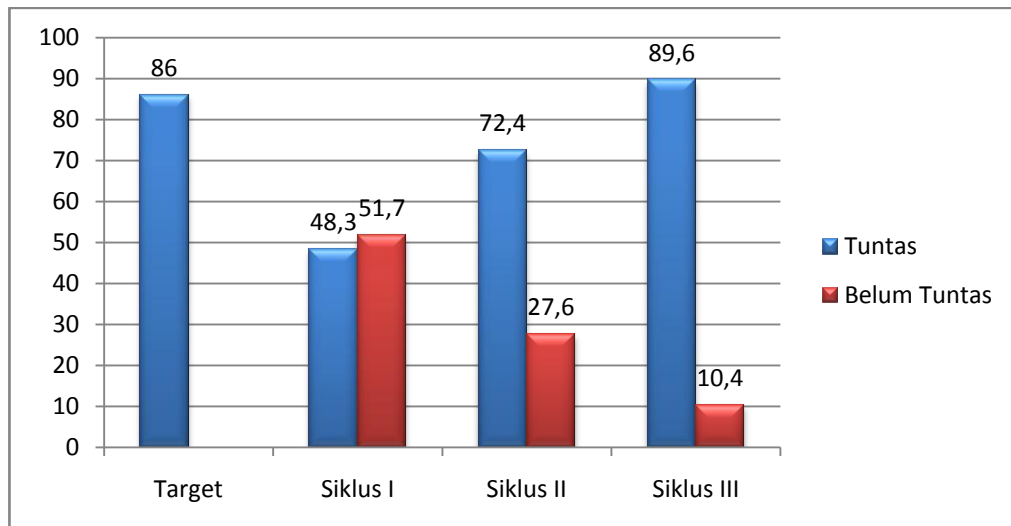
ini dapat dibuktikan dari perolehan data hasil belajar siswa yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan pada siswa setiap akhir pertemuan siklus. Bentuk soal yang diberikan berupa PG, isian singkat, melengkapi kalimat, dan esai. Saat pengambilan data awal mengenai materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada kelas V SD Negeri Haurkuning dapat diketahui bahwa dari 29 siswa, hanya 9 siswa (31,1%) saja yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 66. Sisanya sebanyak 20 siswa (68,9%) belum mampu menuntaskan tes hasil belajarnya.

Pada siklus I dilakukan kembali tes hasil belajar siswa yang terdiri dari 10 soal. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas KKM bertambah menjadi 14 siswa (48,3%) sedangkan 15 siswa (51,7%) belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Walaupun mengalami peningkatan akan tetapi hasil ini belum mencapai target hasil belajar yang telah ditentukan, yaitu sebesar 86%.

Selanjutnya pada siklus II, kembali dilakukan tes hasil belajar dengan soal yang sama. Dari tes hasil belajar tersebut, diperoleh data bahwa siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 21 siswa (72,4%) sedangkan sisanya 8 siswa (27,6%) belum mencapai KKM. Meskipun pada siklus II ini juga mengalami peningkatan akan tetapi masih belum mencapai target hasil belajar yang telah ditentukan.

Kemudian tes hasil belajar kembali dilakukan pada siklus III. Pada siklus III diperoleh data bahwa sebanyak 26 siswa (89,6%) memperoleh nilai di atas KKM, namun masih terdapat 3 siswa (10,4%) yang belum mampu mencapai KKM. Hasil ini telah berhasil mencapai target hasil belajar yang ditentukan, yaitu 86%. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.11

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Materi Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan hasil tes belajar siswa yang sudah mencapai target. Hal ini membuktikan, jika pembelajaran PKn pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Givedan Complete Sentence*, maka hasil belajar siswa kelas V SDN Haurkuning akan meningkat. Oleh karena itu siklus III merupakan akhir dari penelitian tindakan kelas pada pembelajaran PKn materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara keseluruhan mengenai ketercapaian peningkatan data perencanaan, pelaksanaan (kinerja guru dan aktivitas siswa), dan hasil belajarsiswa pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give dan Complete Sentence* pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

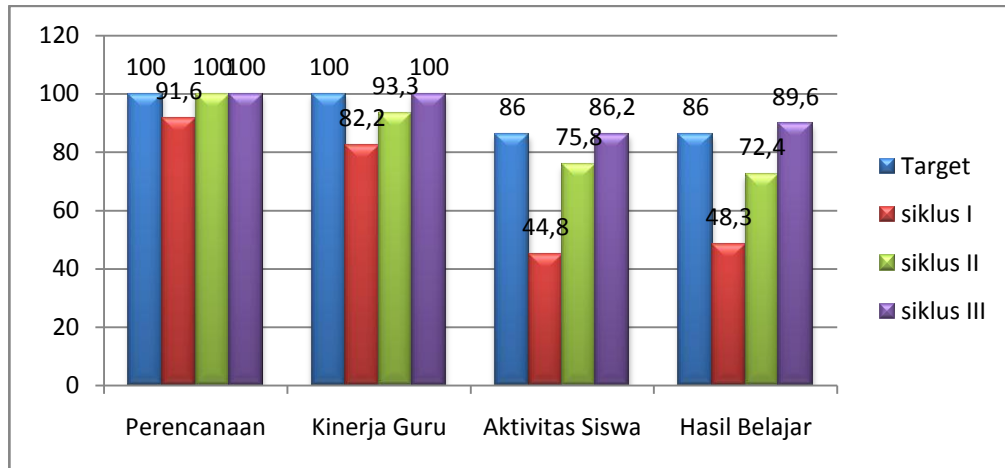


Diagram 4.12

Peningkatan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Complete Sentence*(Siklus I , II, dan III)

